

**MANAJEMEN DAN STRATEGI PELAKSANAAN STANDAR
NASIONAL PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NAHDLATUL
ULAMA' MIFTAHUL HUDA GLAGAH KULON, DAWE,
KUDUS, JAWA TENGAH**



Oleh: Nur Laila Syarifah

NIM: 17204090010

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TESIS

**Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk**

**Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

**YOGYAKARTA
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Nur Laila Syarifah, S.Sos
NIM : 17204090010
Jenjang : Pascasarjana
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan sesungguhnya bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang merujuk sumbernya.

Yogyakarta, 3 November 2020
Saya yang menyatakan,



Nur Laila Syarifah, S.Sos.
NIM. 17204090010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Nur Laila Syarifah, S.Sos
NIM : 17204090010
Jenjang : Pascasarjana
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan sesungguhnya bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 3 November 2020
Saya yang menyatakan,



Nur Laila Syarifah, S.Sos.
NIM. 17204090010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 589621 . 512474 Fax. (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

B-024/Un.02/DT/PP.01.1/11/2020

Tesis : **MANAJEMEN STRATEGI PELAKSANAAN
STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN UNTUK
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI
MADRASAH TSANAWIYAH NAHDLATUL
ULAMA' MIFTAHUL HUDA GLAGAH KULON,
DAWE, KUDUS, JAWA TENGAH**

Nama : Nur Laila Syarifah
NIM : 17204090010
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Tanggal Ujian : 11 November 2020

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta 17 November 2020



Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : **Manajemen Strategi Pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus, Jawa Tengah**

Nama : Nur Laila Syarifah
NIM : 17204090010
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Pembimbing/Ketua : Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si



Penguji I : Dr. H. Suwadi, M. Ag., M. Pd.



Penguji II : Dr. H. Sedyanta Santosa, SS, M. Pd.



Diuji di Yogyakarta pada tanggal 11 November 2020

Waktu : 09.00-10.00

Hasil/Nilai : 90/A-

IPK : 3,81

Predikat : Pujian (Cumlaude)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**MANAJEMEN STRATEGI PELAKSANAAN STANDAR NASIONAL
PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI
MADRASAH TSANAWIYAH NAHDLATUL ULAMA' MIFTAHUL
HUDA GLAGAH KULON, DAWE, KUDUS, JAWA TENGAH**

yang ditulis oleh:

Nama : **Nur Laila Syarifah, S. Sos.**
NIM : 17204090010
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 November 2020

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ نُبِيَّانٌ مَرُصُوصٌ

*Artinya: "Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang (berjuang) dijalannya dengan terorganisasi rapih, seperti sebuah bangunan yang tersusun kuat".
(QS. as-Shaf : 4)¹*



¹Al-Qur'an, 61:4. Terjemahan ayat Al-Qur'an di tesis ini diambil dari Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2012), hlm. 551.

ABSTRAK

Nur Laila Syarifah (17204090010), Manajemen dan Strategi Pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ditemukannya beberapa lembaga pendidikan yang belum memenuhi standar minimal yang sudah ditetapkan oleh pemerintah yaitu standar nasional pendidikan, padahal untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan yang harus dijadikan langkah awal adalah melakukan pemenuhan delapan standar nasional pendidikan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini terjadi di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe Kudus yang mana sekolah tersebut sudah berdiri kurang lebih 25 tahun, namun tidak mengalami perkembangan yang signifikan. Padahal banyak lembaga pendidikan yang baru berdiri di daerah tersebut dan memiliki perkembangan yang pesat dan jumlah peserta didik yang banyak. Sehingga memunculkan pertanyaan bagaimana pelaksanaan pemenuhan standar nasional pendidikan, manajemen serta strategi untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan di MTs Nahdlatul Ulama' Glagah Kulon, Dawe, Kudus. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman, sedangkan teknik menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode pengumpulan data.

Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa pemenuhan standar nasional pendidikan di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda belum sepenuhnya terpenuhi. Hal ini terlihat pada adanya beberapa indikator standar nasional pendidikan yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu: Standar isi, Standar Proses, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, dan Standar Pembiayaan. Manajemen Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan di MTs Nahdlatul Ulama' tidak berjalan maksimal. Dari prinsip-prinsip manajemen yang terdiri dari *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*, yang sangat terlihat menonjol adalah belum maksimalnya *organizing*, *actuating* dan *controlling* yang dilakukan oleh MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda. Hal itu terbukti dengan tidak adanya pembagian *jobdisc* yang jelas antar guru dan tenaga kependidikan dikarenakan kurangnya jumlah pendidik dan kependidikan di Madrasah, tidak adanya evaluasi berkala, konsisten dan berkelanjutan yang dilakukan oleh kepala sekolah sehingga proses pembelajaran berjalan stagnan dan tidak ada pengembangan serta perubahan. Strategi untuk meningkatkan mutu di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus dapat dilakukan dengan teknik *school review*, *benchmarking*, *quality assurance*, dan *quality control*.

Kata kunci: Pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan, Manajemen, Strategi Peningkatan Mutu, MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda

ABSTRACT

Nur Laila Syarifah (17204090010), *Management and Strategy for Implementation of National Education Standards to Improve the Quality Education at MTs Nahdlatul Ulama Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus, Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.*

This research because was found of several educational institutions that does not met the minimum standards set by the government, namely the national education standards. Even though to improve the quality of educational institutions that must be implemented all over eight national education standards set by the government. This happened at MTs Nahdlatul Ulama 'Miftahul Huda GlagahKulon, Dawe Kudus, where the school had been established for more than 25 years, but did not experience significant developments but instead stagnated. There are many educational institutions which have just been established around these institutions and have a rapid development and many students. So that raises the question of how the implementation of national education standards, management and strategy to improve the quality of educational institutions in MTS Nahdlatul Ulama 'Glagah Kulon, Dawe, Kudus. Data collection methods by observation, interview, and documentation. Data analysis in this research used the Miles and Huberman model, while the technique of testing the validity of the data uses triangulation of data sources and triangulation of data collection methods.

The research results obtained is the all over of national education standards in the MTs Nahdlatul Ulama Miftahul Huda has not yet fulfilled all. This can be seen in the presence of several indicators of national education standards that are not in accordance with applicable regulations, that is: Content standards, Process Standards, Educator and Educational staff Standards, Facilities and Infrastructure Standards, Management Standards, and Financing Standards. Management of Fulfillment of National Education Standards in MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda did not proceed optimally. From the management principles of planning, organizing, actuating and controlling, what has not been done yet is organizing, actuating and controlling in MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda. This is evidenced by the absence of a clear job-sharing division between teachers and educational staff because of less educators and educational staff in School, there is no periodic, consistent and sustainable which is conducted by leader so the learning process runs stagnant and there is no development or change. The strategy to improve quality in the MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus can be done with school review techniques, benchmarking techniques, quality assurance techniques, and quality control techniques.

Key Words: *The Implementation of National Education Standards, Management, Strategy Improvement Quality of Educational Institutions, MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Zāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zāi	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Šād	š	es (dengan titik di bawah)

ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mūm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāwu	w	w
هـ	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	ﺀ	apostrof
ي	Yā'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta‘addidah</i>
عدة	ditulis	<i>‘iddah</i>

C. *Ta’marbūtah* di akhir kata

Semua *ta’ marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang

sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>‘illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya’</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----َ-----	Fathah	Ditulis	<i>a</i>
-----ِ-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----ُ-----	Dammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Fathah	Ditulis	<i>fa‘ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>ẓukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yaẓhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. Fathah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis	<i>ā : jāhiliyyah</i>
2. Fathah + yā’ mati تَنْسَى	ditulis	<i>ā : tansā</i>
3. Kasrah + yā’ mati كَرِيم	ditulis	<i>ī : karīm</i>
4. Ḍammah + wawu mati فُرُوض	ditulis	<i>ū : furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + yā' mati بينكم	ditulis	<i>ai</i>
	ditulis	<i>bainakum</i>
2. Fathah + wāwu mati قول	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أُذَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنَنْشُكْرَکُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

الْقُرْآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاءِ	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْسِ	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوَالْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Ḥawāl al-furūd</i>
أَهْلَ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

1. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, mazhab, syariat, lafaz.
2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh
4. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah zat yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah memberikan banyak nikmat dan senantiasa memberikan hidayahnya kepada setiap makhluk ciptaan-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan tesis ini dengan judul: Evaluasi Pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus, Jawa Tengah.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya *min az-zulumat ila an-nur* dan kesejahteraan semoga selalu tercurahkan kepada keluarga besar beliau, sahabat-sahabatnya, *tabi'in*, *tabi'ut tabi'in*, dan kita sebagai umatnya semoga mendapat syafaatnya kelak di *yaumi al- akhir*. *Aamiin ya rabbal 'alamin*.

Akhirnya dengan penuh kerendahan hati dan kesadaran diri, peneliti sadar bahwa penulisan tesis ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil, sudah sepatutnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan demi terselesaikannya skripsi ini. Untuk itu, peneliti berterima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, MA. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
2. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan program studi magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

3. Dr. Karwadi, M.Ag. selaku Ketua Jurusan program studi magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
4. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dan Dosen Pembimbing Tesis, yang dengan teliti dan sabar memberikan waktu, pengetahuan, saran dan memberikan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan dan proses bimbingan, sehingga tesis ini dapat terselesaikan,
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah mencurahkan ilmu serta membimbing peneliti selama perkuliahan.
6. Seluruh staff Tata Usaha (TU) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak K. H.M Ali Muhson, M.Si, selaku Kepala Sekolah MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon Dawe Kudus.
8. Seluruh Bapak/Ibu Guru beserta staf TU MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon Dawe Kudus.
9. Kedua orang tua, Bapak Agus Rif'an dan Ibu Hanik Salamah yang telah membesarkan, merawat, membimbing dan memotivasi peneliti dari kecil hingga saat ini dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan cinta, serta tiada henti memberikan semangat dan do'a kepada peneliti baik secara moril maupun materil. Semoga Allah senantiasa melindungi dan memberkahi bapak dan ibuk, *amiin ya rabbal 'alamin*.
10. Kakak beserta adekku Mas Moh. Noor Salman, S.Si, adek Fitria Naila Ulfa, Mbak Wurry Ceria Waheni, M.Sn, Mas Mokhtar Hidayat, S.PdI. Peneliti mengucapkan terima kasih banyak atas do'a, perhatian dan dukungannya

sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian tesis ini dengan baik dan tepat waktu.

11. Sahabat-sahabat MPI yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
12. Serta semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian tesis ini.

Peneliti hanya dapat mendoakan semoga keikhlasan, dukungan, arahan, bimbingan dan bantuan kepada peneliti menjadi amal ibadah yang terus mengalir menjadi pahala yang berlimpah dari Allah SWT. Aamiin.

Yogyakarta, 11 November 2020

Peneliti



Nur Laila Syarifah
(NIM. 17204090010)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
SURAT PENGESAHAN	iv
SURAT DEWAN PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Kerangka Teori	13
G. Metode Penelitian	33
H. Sistematika Penulisan	41
BAB II PELAKSANAAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN (SNP) DI MTs NAHDLATUL ULAMA' MIFTAHUL HUDA GLAGAH KULON, DAWE, KUDUS.	
A. Profil MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus	
1. Sejarah Berdirinya	43
2. Letak Geografis	44
3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah.....	44
4. Struktur Organisasi Madrasah	47

B.	Pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan (SNP) di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus	
1.	Standar Kompetensi Lulusan	49
2.	Standar Isi	52
3.	Standar Proses	60
4.	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	63
5.	Standar Sarana dan Prasarana	65
6.	Standar Pengelolaan	73
7.	Standar Pembiayaan	75
8.	Standar Penilaian	77
BAB III	MANAJEMEN DAN EVALUASI PEMENUHAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN (SNP) DI MTs NAHDLATUL ULAMA' MIFTAHUL HUDA GLAGAH KULON, DAWE, KUDUS	
A.	Manajemen dan Evaluasi Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP) di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus	84
B.	Strategi Pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus	111
BAB IV:	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	120
B.	Saran	121
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
1.	Instrumen Penelitian	
2.	Pedoman Wawancara	
3.	Pedoman Observasi	
4.	Pedoman Studi Dokumen	
5.	Transkrip Hasil Wawancara	
6.	Foto Dokumentasi dan Dokumen MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda	
7.	<i>Curriculum Vitae</i>	
8.	Sertifikat	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Tabel Peraturan Menteri Pendidikan Tentang Standar Kompetensi Lulusan.....	24
Tabel 1.2. Tabel Peraturan Menteri Pendidikan Tentang Standar Isi	25
Tabel 1.3. Tabel Peraturan Menteri Pendidikan Tentang Standar Proses	26
Tabel 1.4 Tabel Peraturan Menteri Pendidikan Tentang Standar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	28
Tabel 1.5 Tabel Peraturan Menteri Pendidikan Tentang Standar Sarana dan Prasarana	30
Tabel 1.6 Tabel Peraturan Menteri Pendidikan Tentang Standar Pengelolaan	31
Tabel 1.7 Tabel Peraturan Menteri Pendidikan Tentang Standar Pembiayaan	32
Tabel 1.8 Tabel Peraturan Menteri Pendidikan Tentang Standar Penilaian Pendidikan.....	33
Tabel 2.1 Struktur Kurikulum MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda..	56
Tabel 2.2 Biaya Pengembangan Pendidik dan Tenaga kependidikan dalam RKA 3 tahun terakhir	76
Tabel 2.3 Modal kerja untuk kebutuhan pendidikan dalam RKA 3 tahun terakhir	76
Tabel 2.4 Bentuk Pelaksanaan Penilaian hasil belajar oleh guru	79
Tabel 2.5 Tahapan penilaian kompetensi sikap	80
Tabel 2.6 Jenis penilaian kompetensi pengetahuan	80
Tabel 2.7 Jenis penilaian kompetensi ketrampilan	81
Tabel 2.8 Langkah penilaian proses dan hasil belajar.....	82
Tabel 3.1 Tabel hasil observasi pemenuhan Standar Nasional Pendidikan di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda.....	88
Tabel 3.2 Standar kompetensi lulusan berdasarkan Permendikbud no.20 tahun 2016.....	90
Tabel 3.3 KKM Semua mapel MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda .	91
Tabel 3.4 Struktur kurikulum berdasarkan Peraturan Menteri Agama...	93
Tabel 3.5 Hasil Studi Dokumen di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda	95
Tabel 3.6 Jadwal kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler MTs NU MH ..	96
Tabel 3.7 Alternatif Solusi dan Rencana Pengembangan Sekolah yang bisa ditawarkan ke sekolah.....	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Teknik analisis menurut Miles dan Huberman	39
--------------------------------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan memiliki andil yang besar dalam menentukan masa depan suatu bangsa. Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan berarti pengembangan potensi-potensi yang terpendam dan tersembunyi,² jadi lembaga pendidikan dituntut untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh sumber dayanya agar muncul sikap terampil dan kreatif sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman. Oleh sebab itu, semua yang terlibat dalam berlangsungnya proses pendidikan juga wajib mengikuti dinamika masyarakat agar tujuan pendidikan nasional seperti yang sudah disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no. 20 tahun 2003 dapat tercapai dan juga bisa bersaing dengan lembaga pendidikan yang lain, karena pendidikan merupakan sesuatu yang bergerak mengikuti perkembangan zaman.

¹Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003

²Hasan Langulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Al Husna Zikra, 2000), hlm. 1.

Lembaga Pendidikan dituntut untuk memenuhi standar nasional pendidikan (SNP), pemenuhan SNP ditujukan untuk meningkatkan kualitas proses pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah. Namun, hingga saat ini sekolah belum mampu sepenuhnya memenuhi SNP yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini dapat diketahui dari beberapa penelitian yang dilakukan Badan Penelitian dan Pengembang Kementerian Agama tentang pemenuhan SNP di madrasah. Hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2010 Balitbang Kemenag tentang “Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan: Standar Proses, Standar Isi, Standar Penilaian dan Standar Kompetensi Lulusan di MTsN” di enam propinsi yaitu Nanggroe Aceh Darussalam (NAD), Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Timur, dan Gorontalo. Hasil penelitian itu menunjukkan, perencanaan proses pembelajaran di MTsN baru sekitar 60% yang memenuhi SNP. Sementara pada tahap pelaksanaan proses pembelajaran menunjukkan sekitar 62% yang memenuhi SNP. Selanjutnya pada aspek penilaian hasil pembelajaran, MTsN baru mencapai sekitar 58% memenuhi SNP. Sedangkan pada tahap pengawasan proses pembelajaran yang dilakukan MTsN baru sekitar 52% yang memenuhi SNP. Pada aspek kerangka dasar dan struktur kurikulum yang diterapkan di MTsN baru mencapai sekitar 56% yang memenuhi SNP. Kemudian pada aspek beban belajar yang diterapkan mencapai sekitar 62% yang memenuhi SNP dan dalam hal penyusunan kalender akademik mencapai sekitar 62% yang memenuhi SNP. Prinsip-prinsip penilaian yang dilakukan di MTsN baru mencapai 54% yang memenuhi SNP. Pada aspek teknik dan instrumen penilaian pembelajaran yang diterapkan mencapai 56% yang memenuhi

SNP. Sedangkan pada aspek mekanisme dan prosedur penilaian yang dilakukan mencapai 52% memenuhi SNP.³

Menurut Umaidi, saat ini dunia pendidikan kita belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Fenomena itu ditandai dengan rendahnya mutu lulusan, penyelesaian masalah pendidikan yang tidak sampai tuntas, atau cenderung tambal sulam, bahkan lebih berorintasi proyek. Akibatnya, seringkali hasil pendidikan mengecewakan masyarakat. Masyarakat terus mempertanyakan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dalam dinamika kehidupan ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Bahkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang disiapkan melalui pendidikan sebagai generasi penerus belum sepenuhnya memuaskan bila dilihat dari segi akhlak, moral, dan jati diri bangsa dalam kemajemukan budaya bangsa.⁴

Hal tersebut masih sangat kontradiktif dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang sudah disebutkan sebelumnya. Dan pada bab III pasal 4 ayat 6 disebutkan bahwa prinsip penyelenggaraan pendidikan adalah dengan memperdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.⁵

Persepsi masyarakat akan mutu lembaga pendidikan akan menambah eksistensi suatu lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang bermutu tinggi

³A Muchaddam, Jurnal Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan di Madrasah, *Info Singkat Kesejahteraan Sosial*. Vol. V, No. 11/I/P3DI/Juni/2013. Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR RI, Juni 2013, hal.11-12

⁴Umaedi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah /Madrasah (MMBS/M)*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2008), hlm. 1.

⁵Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003

akan berkembang maju dan menarik banyak peminat sehingga bisa bersaing dengan lembaga pendidikan yang lain, begitupun sebaliknya lembaga pendidikan yang bermutu rendah akan kurang diminati masyarakat, serta lama kelamaan akan merosot dan akan tertinggal jauh apabila tidak ada tindakan perbaikan atau inovasi yang diambil.

Pendidikan yang bermutu tidak hanya dapat dicapai dengan melakukan pemenuhan pada aspek *input* dan *output* saja, namun yang lebih penting adalah pemenuhan pada aspek proses. Menurut Mulyasa, proses yang dimaksud adalah pengambilan keputusan, pengelolaan program, proses pengelolaan kelembagaan, proses belajar mengajar, proses monitoring dan evaluasi dengan catatan proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan proses-proses yang lainnya.⁶

Salah satu upaya penting dalam meningkatkan mutu suatu lembaga pendidikan adalah terpenuhinya Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, dan juga program-program lain yang dibuat oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan untuk menunjang *skill* peserta didik. Namun hingga saat ini implementasi pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP) di lapangan/lembaga pendidikan secara umum belum memberikan hasil yang signifikan dan masih menuai persoalan.⁷

Fenomenanya, terdapat beberapa lembaga pendidikan yang kurang memperhatikan pemenuhan delapan standar nasional pendidikan yang sudah

⁶Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Askara, 2011), hlm. 157.

⁷Berdasarkan Observasi Penulis pada saat Akreditasi berlangsung

ditetapkan oleh pemerintah dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari. Pemenuhan delapan standar nasional pendidikan tersebut hanya diperhatikan dan diimplementasikan sepenuhnya saat akan akreditasi saja. Padahal, seharusnya delapan standar nasional pendidikan itu diterapkan dan dipenuhi dalam berlangsungnya proses pembelajaran sehari-hari sehingga bisa memberikan dampak yang positif bagi lembaga pendidikan yaitu meningkatkan mutu lembaga pendidikan dan juga meningkatkan kualitas sumber daya manusianya.

Lembaga pendidikan yang memiliki aksibilitas dan sumber daya yang baik akan menghasilkan lulusan yang baik dan berkualitas, yang bisa dijadikan jaminan kepada masyarakat bahwa lembaga pendidikan mampu mencetak putra dan putrinya sesuai dengan yang ditawarkan melalui visi dan misi lembaga pendidikan. Namun bagi lembaga pendidikan dengan segala keterbatasan yang ada, implementasi pelaksanaan pembelajaran/pendidikan yang kurang profesional akan menghasilkan lulusan yang kurang maksimal, sehingga masyarakat kurang antusias dan kurang tertarik untuk memasukkan putra-putrinya ke lembaga pendidikan tersebut.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah memenuhi delapan standar nasional pendidikan dan membiasakannya dalam proses pendidikan sehari-hari, sehingga lembaga pendidikan mengetahui kekurangan dan kelebihan yang bisa dijadikan peluang untuk menarik minat masyarakat serta hambatan yang menjadi penghalang dalam mencetak lulusan yang berkualitas. Hal inilah yang harus diperhatikan oleh

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus agar bisa meningkatkan mutu lembaga pendidikannya.

MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus Berdiri sejak tahun 1996. Berdasarkan observasi awal pada bulan februari 2019⁸ diperoleh informasi bahwa sejak berdirinya madrasah tersebut tidak mengalami peningkatan yang signifikan bahkan cenderung *stagnan* terlebih dalam hal jumlah peserta didik, padahal letak geografis MTs Nahdlatul Ulama' Glagah Kulon terletak di wilayah kota, yang mana pemikiran masyarakatnya sudah modern. Seharusnya, dengan lingkungan masyarakat yang sudah modern bisa dengan mudah menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya ke lembaga pendidikan tersebut, karena mereka sudah sadar tentang pentingnya pendidikan di era sekarang ini.

MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda merupakan sekolah/madrasah yang sudah berdiri dan beroperasi selama 23 tahun, namun belum ada perubahan/perkembangan yang signifikan di tengah banyak berdirinya lembaga pendidikan baru yang dapat berkembang dengan pesat. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini berupaya menggali tentang pelaksanaan standar nasional pendidikan untuk meningkatkan mutu di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus dan bagi satuan pendidikan yang lain untuk melakukan pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang

⁸Observasi tentang Implementasi SNP, Kudus, 21 Februari 2019.

telah ditetapkan oleh pemerintah dalam proses pembelajaran serta meningkatkan mutu lembaga pendidikan agar bisa bersaing dengan lembaga pendidikan yang lainnya, sehingga bisa menarik minat masyarakat dan mencetak lulusan yang berkualitas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP) di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus ?
2. Bagaimana manajemen pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan (SNP) di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus ?
3. Bagaimana strategi pelaksanaan pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP) untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus ?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana kita ketahui segala bentuk kegiatan yang dilakukan manusia selalu mempunyai tujuan, adapun tujuan yang ingin dicapai sehubungan dengan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan dan pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP) di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus

2. Untuk mengetahui manajemen pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan (SNP) di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus
3. Untuk mengetahui strategi pelaksanaan pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP) untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus.

D. Manfaat Penelitian

a. Kegunaan teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan program Standar Nasional Pendidikan (SNP) dalam upaya meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Dengan penelitian ini akan menambah pengetahuan khususnya dalam pengembangan mutu pendidikan di MTs NU Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus.

b. Kegunaan Praktis

1.) Bagi MTs NU Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan serta masukan dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan agar bisa bersaing dengan lembaga pendidikan yang lain.

2.) Bagi Peneliti

Bagi peneliti yang memperoleh hasil penelitian secara langsung, tentunya dapat dijadikan pengalaman dan pengetahuan terkait dengan

evaluasi pelaksanaan program standar nasional pendidikan (SNP) di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus.

3.) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan ilmiah bagi penelitian maupun karya ilmiah selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

Dalam penulisan tesis ini, penulis juga menggunakan beberapa kajian pustaka yang memiliki korelasi dengan tema tesis ini, adapun beberapa kajian pustaka tersebut diantaranya :

1. Tesis berjudul Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Karo yang ditulis oleh Misriani, Mahasiswa Pascasarjana jurusan Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara 2011. Hasil penelitiannya adalah manajemen peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Karo tidak terlepas dari peran kepala madrasah baik sebagai edukator, manajer, administrator, leader, supervisor, wirausaha, yang didalamnya terdapat kemampuan manajerial meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian terhadap tenaga kependidikan, manajemen peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Karo belum sepenuhnya efektif, oleh karena itu peran pemerintah, khususnya kementerian agama dan kepala madrasah sebagai *political will* perlu dimaksimalkan. Faktor utama kurang maksimalnya

pencapaian mutu, disebabkan oleh keterbatasan sumberdaya manusia pendidikan, dana, dan fasilitas pendidikan.⁹

2. Tesis berjudul *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (Studi Kasus pada Yayasan Bahana Citra Persada Kota Malang)* yang ditulis oleh Saiful Anwar Dhartamuda, Mahasiswa Pascasarjana jurusan MPI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2015. Hasil penelitiannya adalah kegiatan supervisi di Yayasan Bahana Citra Persada yang cukup baik dalam menunjang mutu proses pembelajaran. Kegiatan supervisi pendidikan yang telah dilakukan baik oleh kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dilakukan dengan pengawasan yang tidak terkesan resmi.¹⁰
3. Tesis berjudul *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri I Delanggu* yang ditulis oleh Suyadi, Mahasiswa Pascasarjana jurusan MPI Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2016. Hasil penelitiannya adalah sistem manajerial yang ada tidak terpusat pada satu saja dalam hal ini kepala sekolah dibantu oleh orang yang ditunjuk sebagai tim manajemen. Lebih rinci tentang hasil penelitian adalah: a. sistem perencanaan SDM dilaksanakan dengan melakukan analisis terhadap seluruh kegiatan atau beban pekerjaan yang harus dilakukan oleh semua komponen sekolah. Hasil analisis dituangkan dalam Tupoksi (Tugas Pokok dan Fungsi), hasil analisis jabatan atau pekerjaan ini

⁹Misriani, *Tesis: Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Karo*, (Sumatra Utara, IAIN Sumatra utara, 2011).

¹⁰Saiful Anwar Dhartamuda, *Tesis: Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (Studi Kasus pada Yayasan Bahana Citra Persada Kota Malang)*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015)

dilakukan pengisian dan penempatan personil dalam jabatan sesuai dengan kapasitas intelektual, kapabilitas, pengalaman kerja dan ketauladanan. b. penarikan dan seleksi terhadap calon GTT dan PTT dilaksanakan dengan mendasarkan pada pertimbangan prestasi akademik, non akademik, dan akhlak yang baik. c. pelatihan dan pengembangan SDM yang dilakukan masih cenderung pada pengukuran keberhasilan dan kegagalan pelatihan dari segi pelaksanaan, bukan berorientasi pada apakah secara efektif pelatihan yang dilaksanakan itu mampu merubah perilaku dan performance para peserta ke arah tujuan organisasi. d. evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan tiga tahap, yaitu evaluasi bulanan, tengah semester dan evaluasi akhir tahun. Tupoksi sebagai standar pekerjaan, menjadi tolok ukur atau alat penilai tingkat keberhasilan dan kegagalan seorang guru atau karyawan dalam melaksanakan tugasnya, khusus evaluasi kinerja PNS menggunakan DP3 sebagai alat ukur penilaian. e. pemberian kompensasi dengan sistem honorarium bisa dikatakan adil, namun dari segi kelayakkan masih belum memenuhi standar minimum (UMR). f. Sistem pengawasan dilakukan dengan penentuan standar, supervise kegiatan, pemeriksaan dan perbandingan hasil dengan penentuan standar serta mengoreksi kegiatan atau standar, dalam hal ini Kepala Sekolah sebagai supervisor yang dibantu beberapa orang yang ditunjuk.¹¹

4. Disertasi berjudul Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah/Madrasah (Studi Kasus di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung dan Madrasah Aliyah Negeri I

¹¹Suyadi, *Tesis yang berjudul Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri I Delanggu*, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2016).

(MAN MODEL) Bandar Lampung) yang ditulis oleh Riyuzen Praja Tuala, Mahasiswa Program Doktor, jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung 2016. Hasil penelitiannya adalah Manajemen Mutu di SMA Al-Kautsar dan MAN 1 Bandar Lampung memiliki berbagai kesamaan terkait dengan standar isi, standar proses dan standar Tendik; Seluruh perencanaan standar isi tersebut diimplementasikan dalam bentuk perumusan visi, misi, tujuan dan program sekolah. Evaluasi standar isi dilakukan terkait dengan rencana dan implementasi visi, misi, tujuan dan program sekolah. Manajemen mutu standar proses dimulai dari penyusunan silabus, RPP, bahan ajar dan alat evaluasi yang dilakukan oleh guru. Pelaksanaan standar proses dilakukan oleh guru dalam rangka mengimplementasikan standar isi dan seluruh rencana pembelajaran. Evaluasi proses dilakukan oleh guru meliputi evaluasi perencanaan proses yang sudah dibuat, evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar.¹²

Kajian tinjauan pustaka di atas, menjelaskan bahwa topik penelitian penulis berbeda dengan topik kajian yang pernah dilakukan, karena secara substansial berbeda dengan topik penelitian sebelumnya. Meningkatkan mutu melalui pelaksanaan SNP menurut peneliti belum pernah diteliti sebelumnya, penelitian yang sudah dilakukan perihal peningkatan mutu yang dibahas di dalam penelitiannya adalah melalui sistem kepemimpinannya/manajerialnya. Tinjauan

¹²Riyuzen Praja Tuala, *Disertasi yang berjudul Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah/Madrasah (Studi Kasus di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung dan Madrasah Aliyah Negeri I (MAN MODEL) Bandar Lampung)*, (Bandar Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2016).

pustaka ini akan menjadi catatan agar tidak terjebak pada pembahasan yang sama, itu sebabnya penting bagi suatu penelitian meninjau kepustakaan yang sudah ada sebelumnya sebagai tolak ukur untuk mewujudkan hasil capaian yang di lakukan.

F. Kerangka Teori

1. Ruang Lingkup Manajemen Peningkatan Mutu

a. Pengertian Manajemen Peningkatan Mutu

Manajemen merupakan ilmu pengetahuan atau seni. Dikatakan sebagai seni karena suatu pengetahuan bagaimana mencapai hasil yang diinginkan.¹³ Dalam Islam, hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini berasal dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah SWT yang berarti "Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu"¹⁴ Dari terjemahan ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (manager). Pada awalnya istilah manajemen cenderung ditempatkan pada dunia bisnis dan perusahaan. Mengingat pentingnya peranan manajemen dalam usaha pengelolaan dunia pendidikan maka istilah manajemen diadaptasikan dalam dunia pendidikan dan memunculkan istilah manajemen pendidikan.¹⁵

¹³George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, terj. G.A Ticoalu. Cet. Ketujuh, (Jakarta: Bumi Aksara. 2000), hlm. 1.

¹⁴ QS. As-Sajdah (32): 5

¹⁵Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam; Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 13.

Korelasi mutu dengan pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku.¹⁶ Mutu pendidikan dapat dilihat dalam dua hal, yakni mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang bermutu apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri. Faktor-faktor dalam proses pendidikan adalah berbagai input, seperti bahan ajar, metodologi, saran sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana kondusif. Sedangkan, mutu pendidikan dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu.¹⁷

Dalam konteks pendidikan, mutu yang dimaksudkan adalah terpenuhinya indikator yang telah ditetapkan secara nasional demi mewujudkan tujuan pendidikan. Dalam Manajemen Peningkatan Mutu terdapat beberapa upaya:

- a) mengendalikan proses yang berlangsung di sekolah baik kurikuler maupun administrasi,
- b) melibatkan proses *diagnose* dan proses tindakan untuk menindaklanjuti *diagnose*,

¹⁶Dzaujak Ahmad, *Penunjuk Peningkatan Mutu pendidikan di sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdikbud 1996), hlm. 8.

¹⁷B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 210-211.

- c) memerlukan partisipasi semua pihak: Kepala sekolah, guru, staf administrasi, siswa, orang tua dan pakar.

Ada tiga faktor yang menjadi penyebab rendahnya mutu pendidikan di negara kita, faktor pertama, kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *education production function* atau *input-output analysis* yang tidak dilaksanakan secara konsekuen, faktor kedua yaitu penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara sentralistik, sehingga menempatkan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan sangat tergantung pada keputusan birokrasi, dan faktor ketiga yaitu peran serta masyarakat, khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat minim.¹⁸

Berdasarkan penyebab tersebut dan dengan adanya era otonomi daerah yang sedang berjalan, maka kebijakan strategis yang diambil Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk mengembangkan SDM adalah sebagai berikut:

- a. Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (*school based management*), di mana sekolah diberikan kewenangan untuk merencanakan sendiri upaya peningkatan mutu secara keseluruhan.
- b. Pendidikan yang berbasiskan pada partisipasi komunitas (*community based education*), di mana terjadi interaksi yang positif antara sekolah dan masyarakat (sekolah sebagai *community learning center*).

¹⁸Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2006) hlm. 496.

- c. Dengan menggunakan paradigma belajar atau *learning* paradigma, akan menjadikan pelajar-pelajar atau *learner* menjadi manusia yang diberdayakan.

Untuk merealisasikan kebijakan di atas, maka lembaga pendidikan perlu melakukan manajemen peningkatan mutu. Manajemen peningkatan mutu merupakan suatu model yang dikembangkan di dunia pendidikan. Manajemen peningkatan mutu sekolah adalah suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada sekolah itu sendiri, mengaplikasikan sekumpulan teknik, berdasarkan pada ketersediaan data kuantitatif dan kualitatif, serta berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi sekolah guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Dalam manajemen peningkatan mutu, terkandung aspek-aspek, antara lain mengendalikan proses yang berlangsung di sekolah baik kurikuler maupun administrasi, melibatkan proses diagnosis dan proses tindakan untuk menindaklanjuti diagnosis, serta memerlukan partisipasi semua pihak (kepala sekolah, guru, staf administrasi, siswa, orang tua, dan pakar).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa manajemen peningkatan mutu memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Peningkatan mutu harus dilaksanakan di sekolah
- b. Peningkatan mutu hanya dapat dilaksanakan dengan adanya kepemimpinan yang baik

- c. Peningkatan mutu harus didasarkan pada data dan fakta, baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif
- d. Peningkatan mutu harus memberdayakan dan melibatkan semua unsur yang ada disekolah, serta
- e. Peningkatan mutu memiliki tujuan bahwa sekolah dapat memberikan kepuasan kepada siswa, orang tua, dan masyarakat.

Adapun penyusunan program peningkatan mutu, dilakukan dengan mengaplikasikan empat teknik, yaitu *school review*, *benchmarking*, *quality assurance*, dan *quality control*.¹⁹ Masing-masing dijelaskan sebagai berikut;

a. *School review*

School review adalah suatu proses di mana seluruh komponen sekolah bekerja sama, khususnya dengan orang tua dan tenaga profesional (ahli) untuk mengevaluasi dan menilai efektivitas sekolah serta mutu lulusan. *School review* dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti: apakah yang dicapai sekolah sudah sesuai dengan harapan orang tua siswa dan siswa sendiri, bagaimana prestasi siswa, faktor apakah yang menghambat upaya untuk meningkatkan mutu, serta apakah faktor-faktor pendukung yang dimiliki sekolah. *School review* akan menghasilkan rumusan tentang kelemahan, kelebihan dan prestasi siswa, serta rekomendasi untuk pengembangan program tahun mendatang.

¹⁹Berdasarkan Panduan Manajemen Sekolah Depdiknas, *Hand Out Pelatihan Calon Kepala Sekolah*, Direktorat Sekolah Lanjutan Pertama, 2000

b. Benchmarking

Benchmarking yaitu suatu kegiatan untuk menerapkan standar dan target yang akan dicapai dalam suatu periode tertentu. *Benchmarking* dapat diaplikasikan untuk individu, kelompok, ataupun lembaga. Tiga pertanyaan mendasar yang akan dijawab oleh *benchmarking* adalah seberapa baik kondisi kita, harus menjadi seberapa baik kita, serta bagaimana cara untuk mencapai yang baik tersebut.

Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Tentukan fokus.
- 2) Tentukan aspek/variabel atau indikator.
- 3) Tentukan standar.
- 4) Tentukan gap (kesenjangan) yang terjadi.
- 5) Bandingkan standar dengan kita.
- 6) Rencanakan target untuk mencapai standar.
- 7) Rumuskan cara-cara program untuk mencapai target.

c. Quality Assurance

Dalam kerangka organisasi profit, seluruh perencanaan dan kegiatan sistemik yang diperlukan untuk memberikan suatu keyakinan yang memadai bahwa suatu barang atau jasa akan memenuhi persyaratan mutu, agar efektif, jaminan mutu biasanya memerlukan evaluasi yang berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang

mempengaruhi kesempurnaan desain atau spesifikasi. Maksud utama dari jaminan mutu adalah untuk menjamin kepuasan kepada *customer*/masyarakat dengan diberikannya barang atau jasa oleh penyedia jasa.

Dalam konteks pendidikan, suatu teknik diperlukan untuk menentukan bahwa proses pendidikan telah berlangsung sebagaimana seharusnya. Dengan teknik ini akan dapat dideteksi adanya penyimpangan yang terjadi pada proses. Teknik menekankan pada monitoring yang berkesinambungan dan melembaga, menjadi subsistem sekolah. Adapun *quality assurance* akan menghasilkan informasi yang merupakan umpan balik bagi sekolah serta memberikan jaminan untuk orang tua siswa bahwa sekolah senantiasa memberikan pelayanan terbaik bagi siswa.

Untuk melaksanakan *quality assurance*, sekolah harus:²⁰ menekankan pada kualitas hasil belajar, hasil kerja siswa dimonitor secara terus menerus, informasi dan data dari sekolah dikumpulkan serta dianalisis untuk memperbaiki proses di sekolah dan semua pihak mulai kepala sekolah, guru, pegawai administrasi, dan juga orang tua siswa harus memiliki komitmen untuk secara bersama mengevaluasi kondisi sekolah yang kritis dan berupaya untuk memperbaiki.

²⁰Depdiknas, *Hand Out Pelatihan Calon Kepala Sekolah*, Direktorat Sekolah Lanjutan Pertama, 2000

d. *Quality Control*

Quality control merupakan suatu sistem untuk mendeteksi terjadinya penyimpangan kualitas *output* yang tidak sesuai dengan standar. *Quality control* memerlukan indikator kualitas yang jelas dan pasti, sehingga dapat ditentukan penyimpangan kualitas yang terjadi.

b. Indikator Peningkatan Mutu

Indikator atau kriteria yang dapat dijadikan tolok ukur mutu pendidikan yaitu:

- 1) Hasil akhir pendidikan
- 2) Hasil langsung pendidikan, hasil langsung inilah yang dipakai sebagai titik tolak pengukuran mutu pendidikan suatu lembaga pendidikan. Misalnya tes tertulis, daftar cek, anekdot, skala rating, dan skala sikap
- 3) Proses pendidikan
- 4) Instrumen input, yaitu alat berinteraksi dengan raw input (siswa)
- 5) Raw input dan lingkungan.²¹

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu dalam hal ini mengacu pada konteks hasil pendidikan yaitu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu setiap catur wulan, semester, setahun, 5 tahun dan sebagainya. Prestasi yang dicapai dapat berupa hasil test kemampuan akademis (misalnya ulangan umum, UN, dan lain-lain),

²¹Nurhasan, *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia, Kurikulum untuk Abad 21, Indikator Cara Pengukuran dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi mutu Pendidikan*, (Jakarta, PT. Sindo, 1994) hlm. 390

dapat pula prestasi di bidang lain misalnya dalam cabang olah raga atau seni. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang *intangible* seperti suasana disiplin. Keakraban, saling menghormati dan sebagainya.

Dalam .proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input. Seperti: bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi, sarana prasarana, dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Berbagai input dan proses harus selalu mengacu pada mutu hasil output yang ingin dicapai.

Adapun instrumental input, yaitu alat berinteraksi dengan raw input (siswa) seperti guru yang harus memiliki komitmen yang tinggi dan total serta kesadaran mau berubah untuk maju, menguasai bahan ajar dan metode mengajar yang tepat, kreatif, dengan ide dan gagasan baru tentang cara mengajar maupun materi ajar, membangun kenerja dan disiplin diri yang baik dan mempunyai sikap positif dan antusias terhadap siswa, bahwa mereka mau diajar dan mau belajar. Kemudian sarana dan prasarana belajar harus tersedia dalam kondisi layak pakai, bervariasi sesuai kebutuhan. Kurikulum yang memuat pokok-pokok materi ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, realistik, sesuai dengan fenomena kehidupan yang sedang dihadapi.

Begitu pula dengan *raw input* dan lingkungan, yaitu siswa itu sendiri. Dukungan orang tua dalam hal ini memiliki kepedulian terhadap

penyelenggaraan pendidikan, selalu mengingatkan dan peduli pada proses belajar anak di rumah maupun di sekolah.

c. Strategi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan tidaklah sesederhana yang dipikirkan karena butuh perhatian yang serius dan berkelanjutan, berikut ini langkah-langkah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

- 1) Menerapkan kurikulum
- 2) Memperkuat kapasitas manajemen sekolah
- 3) Memperkuat sumberdaya tenaga kependidikan
- 4) Perbaikan yang berkesinambungan, proses ini dapat dilakukan berdasarkan siklus PDCA yaitu *Plan, Do, Check, Action*. Siklus ini merupakan siklus perbaikan yang *never ending*, dan berlaku pada semua fase organisasi/lembaga.²²
- 5) Manajemen Berbasis Sekolah sebagai alternatif peningkatan mutu pendidikan.

2. Standar Nasional Pendidikan Sesuai dengan Peraturan Pemerintah

Dalam rangka untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia maka diselenggarakan suatu sistem pendidikan nasional. Pemerintah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada setiap masyarakat untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran. Dengan pendidikan dan pengajaran itu diharapkan akan memperoleh pengetahuan dan kemampuan dasar sebagai

²²Eti Rochaeti, Dkk, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 265

bekal untuk dapat berperan serta dalam kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara.²³

Demi mewujudkan dan demi tercapainya mutu atau kualitas pendidikan yang baik maka delapan Standar Nasional Pendidikan yang telah ditetapkan oleh kemendiknas dengan Peraturan Pemerintah no.19 tahun 2005 yang sekarang diganti dengan Peraturan Pemerintah no.32 Tahun 2013 yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan perlu diterapkan dan dilaksanakan secara hati-hati dan berdaya guna bagi mutu pendidikan secara merata.²⁴

Di dalam buku Kumpulan Peraturan Implementasi Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas dijelaskan bahwa Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.²⁵ Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Standar Nasional Pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

²³Nasarudin Anshoriy & GKR Pembayun, *Pendidikan Berwawasan Kebangsaan; Kesadaran Ilmiah Berbasis Multikulturalisme*, (Yogyakarta: LKIS, 2008), hlm. 185.

²⁴Soedijarto, *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2008), hlm. 474.

²⁵Kumpulan Peraturan Implementasi Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas, (Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA Dirjen Dikmen Kemdikbud, 2014), hlm. 1-30.

Adapun penjelasan tentang 8 Standar Nasional Pendidikan tersebut sebagai berikut:

a. Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik. Standar Kompetensi Lulusan tersebut meliputi standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah, standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata pelajaran, dan standar kompetensi lulusan minimal mata pelajaran.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 20 Tahun 2016 menetapkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Sedangkan untuk penggunaan kurikulum 2013 pada jenjang Madrasah Tsanawiyah diatur dalam Permendikbud RI No. 24 Tahun 2016.

NO	Nomor Permen	Tentang
1	Nomor 20 Tahun 2016	Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

Tabel 1.1 Tabel Peraturan Menteri Pendidikan Tentang Standar Kompetensi Lulusan

b. Standar Isi

Standar isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Setiap jenjang memiliki kompetensi yang berbeda, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah. Dan dalam standar isi

termuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/akademik yang berguna untuk pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁶

Peraturan yang menjelaskan tentang standar isi untuk kurikulum 2013 adalah Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Sedangkan untuk kurikulum 2013 diatur dalam Permendikbud No. 24 Tahun 2016.

NO	Nomor Permen	Tentang
1	Nomor 21 tahun 2016	Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

Tabel 1.2 Tabel Peraturan Menteri Pendidikan Tentang Standar Isi

c. Standar Proses

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.²⁷ Proses pembelajaran seharusnya dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta

²⁶Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: LaksBang Mediatama, 2009), hlm. 232.

²⁷H.A.R. Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional: Suatu Tinjauan Kritis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 169.

didik. Hal tersebut sangatlah membantu dalam perkembangan akal dan mental peserta didik.²⁸

Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Ketentuan tentang standar proses diatur dalam Permendikbud RI No. 22 tahun 2016.

NO	Nomor Permen	Tentang
1	Nomor 22 Tahun 2016	Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

Tabel 1.3 Tabel Peraturan Menteri Pendidikan Tentang Standar Proses

d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil nilai pembelajaran, memberi pelajaran, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Sedangkan tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.²⁹

²⁸ Arif Rohman, *Memahami Pendidikan*, hlm. 232.

²⁹ Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), hlm. 19.

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi bagi para pendidik diantaranya:

- a. Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1)
- b. Latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; dan
- c. Sertifikat profesi guru untuk jenjang yang dia geluti.

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksudkan di atas adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Pendidik meliputi pendidik pada TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SDLB/SMPLB/SMALB, SMK/MAK, satuan pendidikan Paket A, Paket B dan Paket C, dan pendidik pada lembaga kursus dan pelatihan. Tenaga kependidikan meliputi kepala sekolah/madrasah, pengawas satuan pendidikan, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, teknisi, pengelola kelompok belajar, pamong

belajar, dan tenaga kebersihan. Ketentuan tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan diatur dalam Permendiknas adalah sebagai berikut:

NO	Nomor Permen	Tentang
1	Nomor 12 Tahun 2007	Standar pengawas Sekolah/Madrasah
2	Nomor 13 tahun 2007	Standar Kepala Sekolah/Madrasah
3	Nomor 16 Tahun 2007	Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
4	Nomor 24 Tahun 2008	Standar Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah
5	Nomor 25 Tahun 2008	Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah
6	Nomor 26 Tahun 2008	Standar Tenaga Laboratorium Sekolah/Madrasah
7	Nomor 27 Tahun 2008	Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor
8	Nomor 40 Tahun 2009	Standar Penguji Pada Kursus dan Pelatihan
9	Nomor 41 Tahun 2009	Standar Pembimbing Pada Kursus & Pelatihan
10	Nomor 43 Tahun 2009	Standar Tenaga Administrasi Program paket A , Paket B, dan Paket C
11	Nomor 42 Tahun 2009	Standar Pengelola Kursus
12	Nomor 44 Tahun 2009	Standar Pengelola Pendidikan pada Program Paket A, Paket B dan Paket C
13	Nomor 45 Tahun 2009	standar Teknisi Sumber Belajar Pada Kursus dan Pelatihan

Tabel 1.4 Tabel Peraturan Menteri Pendidikan Tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan³⁰

³⁰ web BSNP, www.bsnp-indonesia.org, diakses tgl 22 oktober 2019

e. Standar Sarana dan Prasarana

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Setiap lembaga pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang telah ditentukan. Adapun sarana tersebut antara lain meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Sedangkan prasarananya antara lain lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Ketentuan tentang standar sarana prasarana ini dituangkan dalam Permendikbud No. 24 Tahun 2007.

NO	Nomor Permen	Tentang
1	Nomor 24 Tahun 2007	Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA

Tabel 1.5 Tabel Peraturan Menteri Pendidikan Tentang Standar Sarana dan Prasarana³¹

f. Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Sedangkan pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi menerapkan otonomi perguruan tinggi yang dalam batas-batas yang diatur dalam ketentuan perundang-undangan yang berlaku memberikan kebebasan dan mendorong kemandirian dalam pengelolaan akademik, operasional, personalia, keuangan, dan area fungsional kepengelolaan lainnya yang diatur oleh masing-masing perguruan tinggi.

Standar Pengelolaan terdiri dari 3 (tiga) bagian, yakni standar pengelolaan oleh satuan pendidikan, standar pengelolaan oleh

³¹ web BSNP, www.bsnp-indonesia.org, diakses tgl 22 oktober 2019

Pemerintah Daerah dan standar pengelolaan oleh Pemerintah. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia yang berkaitan dengan Standar Pengelolaan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

NO	Nomor Permen	Tentang
1	Nomor 19 Tahun 2007	Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;

Tabel 1.6 Tabel Peraturan Menteri Pendidikan Tentang Standar Pengelolaan³²

g. Standar Pembiayaan Pendidikan

Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.³³ Ada 3 macam biaya dalam standar ini:

- 1) Biaya investasi satuan pendidikan yaitu biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumberdaya manusia, dan modal kerja tetap.
- 2) Biaya personal sebagaimana adalah biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.
- 3) Biaya operasi satuan pendidikan meliputi :
 - a) Gaji dan tunjangan pendidik dan tenaga kependidikan
 - b) Bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan

³² web BSNP, www.bsnp-indonesia.org, diakses tgl 22 oktober 2019

³³H.A.R. Tilaar, *Standarisasi Pendidikan*....., hlm. 170.

- c) Biaya operasi pendidikan tak langsung seperti air, pemeliharaan sarana dan prasarana, pajak, asuransi, uang lembur, transportasi, konsumsi, dan lain sebagainya.

Ketentuan tentang standar pembiayaan ini diatur dalam Permendikbud RI No. 69 Tahun 2009.

NO	Nomor Permen	Tentang
1	Nomor 69 Tahun 2009	Standar Biaya Operasi Nonpersonalia Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB)

Tabel 1.7 Tabel Peraturan Menteri Pendidikan Tentang Standar Pembiayaan Pendidikan³⁴

h. Standar Penilaian Pendidikan

Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.

³⁴ web BSNP, www.bsnp-indonesia.org, diakses tgl 22 oktober 2019

Delapan SNP di atas memiliki keterkaitan satu sama lain dan sebagian standar menjadi prasyarat bagi pemenuhan standar yang lainnya. Dalam kerangka sistem, komponen input sistem pemenuhan SNP adalah Standar Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK), Standar Pengelolaan, Standar Sarana dan Prasarana (Sarpras), dan Standar Pembiayaan. Bagian yang termasuk pada komponen proses adalah Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Evaluasi, sedangkan bagian yang termasuk pada komponen output adalah Standar Kompetensi Lulusan (SKL).³⁵ Standar penilaian pendidikan diatur dalam Permendikbud RI No. 23 Tahun 2016.

Instrumen yang akan digunakan untuk mengukur pelaksanaan/pemenuhan delapan standar nasional pendidikan di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus adalah instrumen akreditasi yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

NO	Nomor Permen	Tentang
1	Nomor 23 Tahun 2016	Standar Penilaian Pendidikan

Tabel 1.8 Tabel Peraturan Menteri Pendidikan Tentang Standar Penilaian Pendidikan³⁶

G. Metode Penelitian

Untuk mencapai hasil penelitian yang optimal, sistematis, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah maka sebuah penelitian harus mempunyai

³⁵Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia; Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, *Pedoman Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan Pada Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI)*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012), hlm. 11-12.

³⁶web BSNP, www.bsnp-indonesia.org, diakses tgl 22 oktober 2019

suatu metode penelitian. Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari asumsi dasar, pandangan filosofis dan ideologis. Suatu metode penelitian memiliki rancangan yang jelas sesuai dengan jenis penelitian yang hendak dilakukan.³⁷

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field Research*) deskriptif kualitatif, dengan lebih menekankan pada kekuatan analisis data pada sumber-sumber data yang ada. Penelitian Deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang dilakukan untuk menyajikan gambaran sosial atau dimaksudkan untuk melakukan eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variable yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang di uji. Sumber-sumber tersebut diperoleh dari berbagai buku-buku dan tulisan-tulisan lainnya dengan mengandalkan teori-teori yang ada untuk diinterpretasikan secara jelas dan mendalam.³⁸ Lokasi Penelitian ini di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus. Sedangkan fokus dari kajian yang dilakukan adalah evaluasi pelaksanaan standar nasional pendidikan (SNP).

2. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian berdasarkan bentuk dari analisisnya adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan

³⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 52.

³⁸Soejono Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapannya*, (Jakarta: Rineka Cipta,1999), hlm.14.

data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁹ Bahwa penelitian kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.

Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku serta keadaan yang dapat diamati.⁴⁰

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subjek tempat asal data diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informan atau responden).⁴¹ Sumber data dalam penelitian **kualitatif-lapangan** (transkrip wawancara) adalah sejumlah responden yang disebut Informan Penelitian. Informan ini diambil dengan cara tertentu dari para pihak yang karena kedudukan atau kemampuannya dianggap dapat menginterpretasikan masalah yang dijadikan objek penelitian.⁴² Teknik pengambilan sampel sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut dianggap sebagai penguasa sehingga akan mempermudah peneliti

³⁹ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Asty Mahasatya, 2005), hlm.36.

⁴⁰ Lexy Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.112.

⁴¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), hlm.151

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 320

menjelajahi objek yang diteliti.⁴³

Sumber data mencakup pada keseluruhan data-data yang dibutuhkan dan berhubungan dengan objek penelitian. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data-data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Kepala Sekolah MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus.
- b. Guru dan Tenaga Pendidik MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus.
- c. Peserta didik MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini, yakni :

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan standar nasional pendidikan di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus. Observasi merupakan pengamatan langsung, yaitu setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran⁴⁴ dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap beberapa objek pendukung antara lain aktivitas

⁴³ *Ibid.*, hlm. 231

⁴⁴ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 69

pendidikan di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus. Dari pengamatan tersebut akan mendapatkan data tentang bagaimana pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan (SNP) di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus. Hasil pengamatan ini kemudian diakumulasi sebagai data pelengkap kemudian diredaksikan kedalam tesis.

b. Wawancara

Wawancara (*Interview*) merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian.⁴⁵ Teknik wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh informasi lisan dari wawancara dengan kepala sekolah, guru, staff, dan siswa di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus, bagaimana sebenarnya pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan, apakah sudah terpenuhi seutuhnya atau belum, apakah terdapat perencanaan atau evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah atau tidak. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan menggunakan pedoman umum yang dikembangkan di lapangan sesuai dengan perkembangan data. Dari berbagai sumber data, perlu dicatat mana data yang dianggap penting, data yang sama dikelompokkan. Hubungan satu data dengan data yang lain perlu dikonstruksikan, sehingga menghasilkan pola dan makna tertentu.

⁴⁵Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hlm. 130

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁴⁶ Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus, meliputi visi, misi, struktur organisasi, keadaan lembaga, dan sejarah berdirinya sekolah tersebut.

d. Triangulasi Data

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah diperoleh. Penggunaan triangulasi yang dilakukan bertujuan untuk menggumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, atau mengecek data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi data yang digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai melalui:

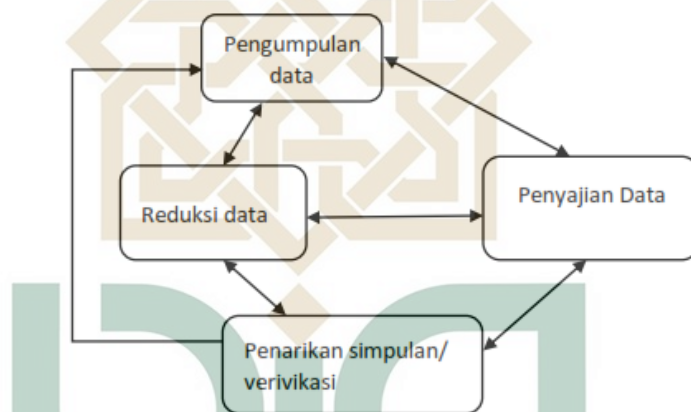
- 1) Membandingkan data hasil pengamatan/observasi dengan hasil wawancara
- 2) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang

⁴⁶ Nana Syaodih Sukamdinata, *Metode Penelitian Pendidikan....*hlm. 221

berkaitan.⁴⁷

5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian, dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari 3 komponen analisis data yakni: data reduksi (*data reduction*), penyajian data (*data display*), hingga penarikan kesimpulan (*data conclusion*):⁴⁸ Gambaran model yang disajikan Miles dan Huberman ini adalah sebagai berikut



Gambar: 1.1 Teknik analisis menurut Miles dan Huberman⁴⁹

Penjelasan dari gambar di atas sebagaimana dijelaskan oleh Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Dalam pengambilan data dari lapangan dilakukan melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁴⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.... hlm. 178

⁴⁸Mathew B Miles dan Michael A Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj: Tjetjep Rohendi Rohudi, (Jakarta: UI Press, 2009), hlm. 19

⁴⁹*Ibid.*, hlm. 20

b. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum komponen pertama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi dari semua jenis informasi yang ditulis lengkap dalam catatan lapangan (fieldnote). Data yang diperoleh di lapangan cukup banyak, itu perlu diterliti dan rinci. Seperti setelah dikemukakan, semakin lama kelapangan, maka akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Reduksi data ini diperoleh selama peneliti melakukan penelitian di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda.

c. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data di sini dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data tersebut, data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubunga, sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian datab bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat bagan, hubungan antara kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

d. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Penarikan kesimpulan yang dimaksud adalah melakukan interpretasi data atau menafsirkan dan mengelompokkan semua data agar tidak terjadi tumpang tindih antara data yang satu dengan data yang lain. Penarikan kesimpulan dalam pandangan ini merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek yang diteliti. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam

bentuk penyajian data tersebut. Penulis dapat melihat apa yang ditelitinya dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai objek penelitiannya.

H. Sistematika Penelitian

Sistematika dalam penyusunan tesis nantinya akan dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai kesatuan. Pada tesis ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I adalah pendahuluan yang akan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini untuk memberikan gambaran kepada pembaca tentang substansi dari penelitian.

Bab II menjelaskan tentang gambaran umum MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus. Dilanjutkan Bab III berisi tentang evaluasi pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan (SNP) di MTS Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus, dalam bab ini akan dijelaskan bagaimana pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan (SNP) di MTs

Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus dan evaluasinya serta strategi yang sudah/sedang dilakukan agar bisa meningkatkan mutu di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus.

Pada bab IV merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Dan bagian akhir dari tesis ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berfungsi sebagai pelengkap dan penunjang.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe Kudus tentang Evaluasi Pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon Dawe, Kudus, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemenuhan standar nasional pendidikan di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda belum sepenuhnya terpenuhi. Hal ini terlihat pada adanya beberapa indikator standar nasional pendidikan yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu: Standar yang sesuai ketentuan hanya standar kompetensi lulusan dan standar penilaian. Selain 2 standar tersebut belum sepenuhnya terpenuhi indikatornya, diantaranya: Standar isi, Standar Proses, Standar Pendidik dan Tenaga Pendidik, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, dan Standar Pembiayaan. Hal itu disebabkan oleh Minimnya dana yang dimiliki oleh MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda dan juga manajemen yang kurang maksimal.
2. Manajemen Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan di MTs Nahdlatul Ulama' tidak berjalan maksimal. Dari prinsip-prinsip manajemen yang terdiri *planning, organizing, actuating dan controlling*, yang sangat terlihat menonjol adalah belum maksimalnya *organizing, actuating dan controlling*

yang dilakukan oleh MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda. Hal itu terbukti dengan tidak adanya pembagian *jobdisc* yang jelas antar guru sehingga semua tidak tahu pekerjaan masing-masing, semua hal dikerjakan bersama termasuk persoalan administrasi, walaupun disini ada tenaga kependidikan namun hanya satu dan sekaligus merangkap menjadi guru prakarya. Tidak adanya evaluasi yang berkala dan konsisten yang dilakukan oleh kepala sekolah sehingga proses pembelajaran berjalan stagnan dan tidak ada pengembangan dan perubahan.

3. Strategi Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP) untuk meningkatkan mutu di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus dapat dilakukan dengan teknik *school review*, *benchmarking*, *quality assurance*, dan *quality control*. Teknik *school review* untuk mengetahui kekurangan, kelebihan, peluang serta tantangan yang ada sehingga tahap *benchmarking* bisa dilakukan yaitu menerapkan standar dan target yang akan dicapai dalam suatu periode tertentu. Teknik *quality assurance* dijalankan dengan melakukan evaluasi berkesinambungan secara terus menerus dan *quality control* untuk mendeteksi penyimpangan yang terjadi yang tidak sesuai dengan standar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan, sehingga peneliti mengajukan beberapa saran. Saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Peningkatan Kualitas lembaga pendidikan di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda harus fokus pada peningkatan mutu lembaga pendidikan dengan cara pengembangan dan pemenuhan sarana dan prasarana pendukung, serta pemenuhan semua standar nasional pendidikan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah
2. Pendelegasian tugas secara berimbang dan pembagian tugas yang jelas agar semua sektor bisa menjalankan roda organisasi sesuai harapan.
3. Menyediakan Laboratorium untuk menunjang proses pembelajaran siswa MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda
4. Menyediakan petugas perpustakaan di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda agar bisa membantu siswa ketika berkunjung di perpustakaan
5. Memberikan sosialisasi program sekolah kepada siswa dan masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Soejono, *Metodologi Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapannya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999
- Anwar, Saiful, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004
- Aqib, Zainal, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, Bandung: Yrama Widya, 2009
- Arikunto, Suharsimi, *Organisasi dan Adminsitrasi Pendidikan, Teknologi, dan Kejuruan*, Yogyakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia; Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, *Pedoman Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan Pada Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI)*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2002
- Depdiknas, *Hand Out Pelatihan Calon Kepala Sekolah*, Direktorat Sekolah Lanjutan Pertama, 2000
- Dhartamuda, Saiful Anwar, *Tesis: Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (Studi Kasus pada Yayasan Bahana Citra Persada Kota Malang)*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015
- Dzaujak, Ahmad, *Penunjuk Peningkatan Mutu pendidikan di sekolah Dasar*, Jakarta: Depdikbud 1996
- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011
- Harold D. Koontz dan Cyril O'Donnel, *Principles of Management*, New York: Mc. Graw Hill Book Company, 1964
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2012
- Kumpulan Peraturan Implementasi Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas, Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA Dirjen Dikmen Kemdikbud, 2014
- Langulung, Hasan, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Al Husna Zikra, 2000

- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 2011
- Maleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007
- Miles, Mathew B dan Michael A Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj: Tjetjep Rohendi Rohudi, Jakarta: UI Press, 2009
- Misriani, *Tesis: Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Karo*, Sumatra Utara, IAIN Sumatra utara, 2011
- Muchaddam, A, Jurnal Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan di Madrasah, *Info Singkat Kesejahteraan Sosial*. Vol. V, No. 11/I/P3DI/Juni/2013. Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR RI, Juni 2013, hal.11-12
- Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Askara, 2011
- Nurhasan, *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia, Kurikulum untuk Abad 21, Indikator Cara Pengukuran dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi mutu Pendidikan*, Jakarta, PT. Sindo, 1994
- Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi* Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003
- Panduan Manajemen Sekolah Depdiknas, *Hand Out Pelatihan Calon Kepala Sekolah*, Direktorat Sekolah Lanjutan Pertama, 2000
- Rochaeti, Eti, Dkk, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Rohman, Arif, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: LaksBang Mediatama, 2009)
- Sallis, Edward, *Total Quality Management in Education* (Manajemen Mutu Pendidikan), Cet. XVI, Jakarta : Erlangga, 2012
- Schemerhorn, John R., *Induction to Management*, (Asia: Sons (Asia) Pte Ltd, 2010)
- Siswanto, Bedjo, *Manajemen Tenaga Kerja*, Bandung: Sinar Baru, 1991

- Soedijarto, *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2008
- Soehartono, Irawan, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1995
- Sora N., Pengertian Manajemen Pendidikan dan Fungsinya Serta Ruang Lingkupnya, diakses dari <http://www.pengertianku.net>, pada tanggal 20 Maret 2019 Pukul 11.04 WIB.
- Subroto, Surya, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Cet. Ke-2, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung Al-fabeta, 2008
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2017
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Cet. VII.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012
- Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam; Konsep, Strategi dan Aplikasi*, Yogyakarta: TERAS, 2009
- Suryosubroto, B., *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004
- Sutopo, H.B., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Eds.2, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006
- Suyadi, *Tesis yang berjudul Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri I Delanggu*, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2016).
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2005
- Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2012
- Terry, George R. dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, terj. G.A Ticoalu. Cet. Ketujuh, Jakarta: Bumi Aksara. 2000

- Terry, George R. dan Leslie W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, Cetakan Kesebelas, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Tilaar, H.A.R., *Standarisasi Pendidikan Nasional: Suatu Tinjauan Kritis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Tuala, Riyuzen Praja, *Disertasi yang berjudul Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah/Madrasah (Studi Kasus di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung dan Madrasah Aliyah Negeri I (MAN MODEL) Bandar Lampung)*, Bandar Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2016
- Umaedi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah /Madrasah (MMBS/M)*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2008
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003
- Usman, Husaini, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2006
- Usman, Husaini, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Web BSNP, www.bsnp-indonesia.org, diakses tgl 22 oktober 2019.
- Yusuf, A Muri, *Metode Penelitian, Kualuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta : Kencana, 2017

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

No	Aspek	Indikator	Sumber data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Standar kompetensi lulusan	a. Kualifikasi kemampuan lulusan	Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru	Wawancara, Observasi, Studi Dokumen.
2.	Standar isi	a. Kerangka Dasar Kurikulum b. Struktur Kurikulum c. Komponen Kurikulum d. Beban Belajar e. Kalender Pendidikan	Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Dokumen, Observasi	Wawancara, Observasi, Studi Dokumen.
3.	Standar proses	a. Perencanaan proses pembelajaran b. Pelaksanaan proses pembelajaran c. Penilaian hasil pembelajaran d. Pengawasan proses pembelajaran	Kepala Sekolah, Guru	Wawancara, Observasi, Studi Dokumen.
4.	Standar pendidik dan tenaga kependidikan	a. Kualifikasi dan kompetensi kepala sekolah b. Kualifikasi dan kompetensi guru c. Kualifikasi dan kompetensi konselor d. Kualifikasi dan kompetensi tenaga administrasi sekolah e. Kualifikasi dan kompetensi pustakawan	Kepala sekolah, guru, dan tenaga pendidik / kependidikan lainnya	Wawancara, Observasi, Studi Dokumen.

5.	Standar sarana dan prasarana	a. Rasio Minimum kelengkapan sarana prasarana untuk mendukung proses belajar mengajar	Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru, tenaga pendidik/ kependidikan lainnya	Wawancara, Observasi, Studi Dokumen.
6.	Standar pengelolaan	a. Perencanaan program pendidikan b. Pelaksanaan rencana kerja c. Pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pendidikan	Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru, tenaga pendidik/ kependidikan lainnya	Wawancara, Observasi, Studi Dokumen.
7.	Standar pembiayaan	a. Pengelolaan pembiayaan sekolah	Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah	Wawancara, Observasi, Studi Dokumen.
8.	Standar penilaian pendidikan	a. mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik	Kepala sekolah	Wawancara, Observasi, Studi Dokumen.
9.	Faktor yang mempengaruhi pemenuhan standar nasional pendidikan (SNP)	a. Faktor internal b. Faktor eksternal	Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru, tenaga pendidik / kependidikan lainnya	Wawancara, Observasi, Studi Dokumen.
10.	Strategi Peningkatan Mutu lembaga Pendidikan	a. Strategi Peningkatan Mutu melalui pemenuhan SNP b. Strategi Peningkatan Mutu yang sudah dijalankan di MT NU MH Glagah Kulon, Kudus	Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru, tenaga pendidik/ kependidikan lainnya	Wawancara, Observasi, Studi Dokumen.

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda
Glagah Kulon, Dawe, Kudus

Pedoman Wawancara

Hari/Tanggal :

Jam :

Tempat :

A. Identitas Diri

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Pendidikan :
4. Pekerjaan/Jabatan :

B. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah yang menjadi visi, misi, dan tujuan sekolah?
2. Siapa saja yang terlibat dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah?
3. Bagaimana implementasi atau penerapan standar isi di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus?
4. Bagaimana pemenuhan kriteria kurikulum seperti validitas, tingkat kepentingan, dan menarik minat?
5. Strategi pembelajaran apa saja yang digunakan di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus?
6. Media Pembelajaran yang digunakan??
7. Bagaimana evaluasi pembelajarannya?
8. Bagaimana evaluasi kurikulum?
9. Bagaimana kerangka dasar kurikulum, struktur kurikulum, beban belajar, dan kalender pendidikan di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus?
10. Bagaimana kendala dalam implementasi standar isi di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus?
11. Bagaimana kebijakan yang diterapkan terhadap kurikulum sekolah?

12. Bagaimana implementasi standar proses di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus?
13. Kendalanya apa saja dalam standar proses?
14. Apasaja yang dilibatkan dan diupayakan dalam proses belajar mengajar di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus?
15. Apakah pembiayaan sudah mencukupi kebutuhan sekolah? Jika belum apa saja yang belum tercukupi? Mengapa demikian? Dan bagaimana tindaklanjutnya?
16. Bagaimana pengawasan KBM di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus?
17. Bagaimana implementasi standar kompetensi lulusan di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus?
18. Bagaimana standar tenaga pendidik dan kependidikan di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus?
19. Bagaimana Standar sarana dan prasarana MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus? apa saja kendalanya?
20. Bagaimana implementasi standar pengelolaan di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus? Termasuk program dan kendalanya?
21. Bagaimana implementasi standar pembiayaan di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus? Melalui sumber, pengelolaan, pelaporan, dan kendalanya?
22. Apakah pembiayaan sudah mencukupi kebutuhan sekolah? Jika belum, apa yang belum tercukupi? Mengapa demikian? Dan bagaimana tindak lanjutnya?
23. Bagaimana implementasi standar penilaian di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus? Terkait program dan kendalanya?
24. Apasaja faktor yang mempengaruhi pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP) di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus? (faktor internal & eksternal)

Pedoman Wawancara Wakil Kepala Sekolah MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus

Pedoman Wawancara

Hari/Tanggal :
Jam :
Tempat :

A. Identitas Diri

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Pendidikan :
4. Pekerjaan/Jabatan :

B. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah yang menjadi visi, misi, dan tujuan sekolah?
2. Siapa saja yang terlibat dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah?
3. Bagaimana implementasi atau penerapan standar isi di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus?
4. Bagaimana kerangka dasar kurikulum di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus?
5. Bagaimana struktur kurikulum di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus?
6. Bagaimana beban belajar di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus?
7. Bagaimana kalender pendidikan di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus?
8. Bagaimana kebijakan yang diterapkan terhadap kurikulum sekolah?
9. Bagaimana kendalanya dalam pelaksanaan standar isi?
10. Bagaimana standar proses di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus?
11. Apasaja yang dilibatkan dan diupayakan dalam proses belajar mengajar di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus?

12. Bagaimana pengawasan terhadap proses belajar mengajar di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus?
13. Bagaimana kendala dalam standar proses di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus?
14. Bagaimana implementasi standar kompetensi lulusan di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus?
15. Bagaimana implementasi standar pendidik dan kependidikan di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus?
16. Bagaimana implementasi standar sarana dan prasarana di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus? Apa saja kendalanya?
17. Bagaimana implementasi standar pengelolaan di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus?
18. Bagaimana standar pembiayaan di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus meliputi sumber, pengelolaan, pelaporan dan kendalanya?
19. Bagaimana standar penilaian di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus?
20. Apa saja faktor yang mempengaruhi pemenuhan standar nasional pendidikan (SNP) di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus? (faktor internal & eksternal)?

Pedoman Wawancara Guru MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon,
Dawe, Kudus

Pedoman Wawancara

Hari/Tanggal :
Jam :
Tempat :

A. Identitas Diri

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Pendidikan :
4. Pekerjaan/Jabatan :

B. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah yang menjadi visi, misi, dan tujuan sekolah?
2. Siapa saja yang terlibat dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah?
3. Bagaimana implementasi atau penerapan standar isi di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus?
4. Dalam pemenuhan standar isi, apa saja kendalanya?
5. Bagaimana implementasi standar proses di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus?
6. Apa saja kendala dalam standar proses?
7. Bagaimana implementasi standar kompetensi lulusan di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus?
8. Bagaimana penerapan standar tenaga pendidik dan kependidikan di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus?
9. Bagaimana implementasi standar sarana dan prasarana di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus?
10. Bagaimana implementasi standar pengelolaan di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus?

11. Bagaimana implementasi standar pembiayaan MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus meliputi sumber, pengelolaan, pelaporan dan kendalanya?
12. Bagaimana implementasi standar penilaian di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus?
13. Apa saja faktor yang mempengaruhi pemenuhan standar nasional pendidikan (SNP) di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus termasuk faktor interla dan eksternal?



Pedoman Wawancara Pegawai (Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Lain) MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus

Pedoman Wawancara

Hari/Tanggal :
Jam :
Tempat :

A. Identitas Diri

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Pendidikan :
4. Pekerjaan/Jabatan :

B. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah yang menjadi visi, misi, dan tujuan sekolah?
2. Siapa saja yang terlibat dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah?
3. Bagaimana implementasi atau penerapan standar isi di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus?
4. Apa saja kendala dalam implementasi standar isi?
5. Bagaimana implementasi standar proses di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus?
6. Apa saja kendala dalam standar proses?
7. Bagaimana implementasi standar kompetensi lulusan di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus?
8. Bagaimana penerapan standar tenaga pendidik dan kependidikan di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus?
9. Bagaimana implementasi standar sarana dan prasarana di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus?
10. Bagaimana implementasi standar pengelolaan di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus?

11. Bagaimana implementasi standar pembiayaan MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus meliputi sumber, pengelolaan, pelaporan dan kendalanya?
12. Bagaimana implementasi standar penilaian di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus?
13. Apa saja faktor yang mempengaruhi pemenuhan standar nasional pendidikan (SNP) di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus termasuk faktor internal dan eksternal?



Lampiran 3: *Pedoman Observasi*

Pedoman Observasi

**Analisi Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP) di MTs Nahdlatul
Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus**

No	Aspek	Deskripsi
1.	Kondisi lingkungan di dalam dan di luar atau di sekitar sekolah	
2.	Standar Kompetensi Lulusan	
3.	Implementasi Standar Isi	
4.	Implementasi Standar Proses	
5.	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	
6.	Standar Sarana dan Prasarana	
7.	Standar Pengelolaan	
8.	Standar Pembiayaan	
9.	Standar Penilaian Pendidikan	

Lampiran 4: Pedoman Studi Dokumen

Pedoman Studi Dokumen

Analisi Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP) di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus

No	Jenis Dokumen	Ada	Tidak
1.	Profil sekolah		
2.	Visi dan misi sekolah		
3.	Struktur organisasi sekolah		
4.	Silabus		
5.	RPP (Rencana pelaksanaan pembelajaran)		
6.	Daftar inventarisasi sarana dan prasarana		
7.	Laporan pembiayaan sekolah		
8.	Laporan hasil belajar siswa		
9.	Tata tertib sekolah		
10.	Daftar tenaga pendidik dan kependidikan sekolah		
Dokumen lain		Keterangan	
1.	Dokumen lain yang terkait standar isi		
2.	Dokumen lain yang terkait standar proses		
3.	Dokumen lain yang terkait standar kompetensi lulusan		
4.	Dokumen lain yang terkait standar pendidik dan tenaga pendidikan		
5.	Dokumen lain yang terkait standar sarana dan Prasarana		
6.	Dokumen lain yang terkait standar pengelolaan		
7.	Dokumen lain yang terkait standar pembiayaan		
8.	Dokumen lain yang terkait standar penilaian pendidikan		

Lampiran 5: Transkrip Hasil Wawancara

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Sabtu, 02 November 2019

Jam : 09.30 WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah MTs NU MH

A. Identitas Diri

1. Nama : KH. Karsan M. Ali Muhson, M.Si
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Pendidikan : S2
4. Pekerjaan/Jabatan : Kepala Sekolah

B. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah yang menjadi visi, misi, dan tujuan sekolah?

Jawab: Visinya adalah terwujudnya insan yang berakhlakul karimah dan berkualitas tinggi dalam prestasi. Misi nya itu ya ada beberapa mbak nanti bisa dilihat di papan didepan beserta tujuannya juga ada.

2. Siapa saja yang terlibat dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah?

Jawab: Visi, misi, dan semuanya itu dirumuskan bareng-bareng mbak, dirumuskan diawal beserta guru lain dan komite serta orang-orang yang bersangkutan.

3. Bagaimana implementasi atau penerapan standar isi di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus?

Jawab: Yaa untuk MTs disini sekarang memakai kurikulum 2013, yaa kita ikuti kebijakan pemerintah kemudian pelaksanaan kurikulum ini pun ternyata cukup banyak isinya jadi kita harus menyusun kurikulum setiap tahun itu terdiri dari 1 buku. Buku itu berisi tentang kurikulum itu sendiri, terus berisi lampiran-lampiran berupa silabus dan rpp.

4. Bagaimana pemenuhan kriteria kurikulum seperti validitas, tingkat kepentingan, dan menarik minat?

Jawab: Itu dipertimbangkan oleh semua personil sekolah, warga sekolah dan pengawas. Kurikulum disini disesuaikan dengan kebutuhan anak. Kurikulum juga disesuaikan kebutuhan anak-anak disini. Untuk menarik

minat ada contoh seperti tambahan yaitu marchingband, hadroh, silat, ada 6 tambahannya mbak.

5. Strategi pembelajaran apa saja yang digunakan di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus?

Jawab: Gabungan mbak, disesuaikan kondisinya. Kadang-kadang mapel keagamaan itu tidak cukup belajar hanya dikelas, tapi anak-anak tiap kelas diajak keluar mempelajari langsung dan merasakannya. Anak-anak juga biar bermasyarakat. Lalu mapel ipa juga kadang di luar kelas untuk belajar tumbuhan dan lainnya. tergantung kondisi siswa dan gurunya saja, menyesuaikan. Ceramah terkadang digunakan tetapi hanya seperlunya saja. Ada juga debat dan diskusi yang dikembangkan, nanti siswa-siswa itu akan dibuat berkelompok jadi nanti masing-masing kelompok akan mendiskusikan dan mendebatkan.

6. Media Pembelajaran yang digunakan??

Jawab: untuk media disini masih minim mbak, karena fasilitasnya belum ada. Disini belum menggunakan LCD/proyektor seperti media pembelajaran yang kekinian seperti sekolah lain, tapi selalu kami usahakan untuk mengadakannya, dengan mengajukan proposal ke pemerintah daerah.

7. Bagaimana evaluasi pembelajarannya?

Jawab: Ada beberapa evaluasi, ada berupa ulangan harian kemudian ada tugas-tugas kemudian ada ulangan tengah semester ada ulangan akhir semester dan ada ulangan kenaikan kelas. Tapi tidak terbatas itu, nanti setiap akhir proses pembelajaran diadakan evaluasi, berupa tes untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran.

8. Bagaimana evaluasi kurikulum?

Jawab: Evaluasi dilakukan pada waktu penyusunan kurikulum berikutnya. Jadi bagian mana yang kira2 tidak bagus nanti diperbaiki. Kalau yang sudah bagus ditingkatkan lagi.

9. Bagaimana kerangka dasar kurikulum, struktur kurikulum, beban belajar, dan kalender pendidikan di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus?

Jawab: Semuanya sudah ada di buku kurikulum. Nanti njenengan silahkan pinjam sama bu muria atau bu tya agar dicarikan bukunya, nanti silahkan dibaca-baca. Untuk kalender pendidikan sekolah juga sudah dibuat dan ada semua di buku kurikulum.

10. Bagaimana kendala dalam implementasi standar isi di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus?

Jawab: Disini gurunya jumlahnya sedikit sehingga dalam pelaksanaan standar isi itu mau tidak mau ya guru-guru itu terforsir tenaganya. Terkadang memang ikut membantu dalam administrasi, karena dituntut sama dengan sekolah-sekolah lain diluar sana.

11. Bagaimana kebijakan yang diterapkan terhadap kurikulum sekolah?

Jawab: Sekolah ini harus bisa melaksanakan mbak, karena kurikulum itu ada tuntutan.

12. Bagaimana implementasi standar proses di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus?

Jawab: Standar proses ini berkaitan dengan KBM dalam kelas dan bahkan diluar sekolah nggeh. Sebelum pembelajaran biasanya di awal semester dilakukan penyusunan Silabus, RPP oleh guru-guru yang melibatkan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) tingkat kecamatan untuk meringankan pembuatan silabus, rpp, alat penilaian bersama-sama. Pada saat dikelas itu yang dilakukan guru ya yang telah disusun di rpp, ada awal pendahuluan, Penyampaian isi, lalu penutup atau rangkuman.

13. Kendalanya apa saja dalam standar proses?

Jawab: yaa niki menyangkut biaya, sarana dan prasarananya. Ini siswanya tidak begitu banyak jadi dana bos yang diturunkan tidak banyak padahal kegiatannya banyak. Sehingga disini ada kegiatan yang tidak didanai, jadi pokoknya kegiatan harus jalan tapi tanpa didanai itu ada itu.

14. Apa saja yang dilibatkan dan diupayakan dalam proses belajar mengajar di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus?

Jawab: KBM niku harus efektif, guru harus betul-betul memanfaatkan waktu tidak membuang-buang waktu. Kemudian murid-murid tidak boleh ada yang bolos.

15. Apakah pembiayaan sudah mencukupi kebutuhan sekolah? Jika belum apa saja yang belum tercukupi? Mengapa demikian? Dan bagaimana tindaklanjutnya?

Jawab: ya belum semua tercukupi mbak, masih banyak yang harus dipenuhi, tapi ya disini selalu menerapkan skala prioritas, mana yang harus dipenuhi duluan ya niku yang dilakukan.

16. Bagaimana pengawasan KBM di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus?

Jawab: Pengawasan disini itu pas jam pelajaran diupayakan kepala sekolah melihat proses belajar mengajar. Pas jam istirahat juga diawasi, terkadang siswa itu bermain sekiranya ada yg membahayakan itu semua warga sekolah mencegah agar tidak terjadi yang tidak diinginkan.

17. Bagaimana implementasi standar kompetensi lulusan di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus?

Jawab: Untuk standar lulusan mbak, guru disini menyusun kriteria minimal mengenai sikap pengetahuan dan keterampilan di awal tahun pelajaran yang disusun bersama-sama dan dirapatkan bersama.

18. Bagaimana standar tenaga pendidik dan kependidikan di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus?

Jawab: untuk tenaga pendidik semua nya itu 13, yang 10 sudah S1 sejak ada yang sudah sertifikasi tapi yang 2 belum S1 dan semuanya tidak ada yang PNS.

19. Bagaimana Standar sarana dan prasarana MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus? apa saja kendalanya?

Jawab: sarana dan prasarananya ya ini ada musholla, ruang perpustakaan, gedung ini, kantin, dan lainnya. Nanti njenengan silahkan berkeliling

minta ditemani bu Septya untuk keliling-keliling sampai dilantai atas. Kendalanya, karena disini minim biaya operasional jadi masih ada yang belum tersedia fasilitasnya misalnya ruang lab dan beberapa media pembelajaran seperti yang njenengan sebutkan tadi, lcd sama proyektor dan lainnya, disini kita selalu berusaha mengupayakan mengadakan yang belum ada semampunya. Terkadang mbak, kendalanya itu, untuk memperbaiki semua itu perlu menghimpun dana yang lumayan dan susah sekali itu. Sudah membuat laporan dan berita acara kepada dinas namun belum ada tindakan selanjutnya dari dinas.

20. Bagaimana implementasi standar pengelolaan di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus? Termasuk program dan kendalanya?

Jawab: untuk standar pengelolaan ini mencakup penyusunan visi, misi, tujuan, dan profil sekolah, kemudian penyusunan RKS, RKT, RKAS, RAPBS. Kemudian selain itu standar pengelolaan menyangkut akreditasi. Kemudian penyusunan program supervisi, monitoring, dan evaluasi mbak. Pelaksanaannya di bawah tanggung jawab saya, dalam pelaksanaan mengoptimalkan sumberdaya yang ada. Kalau mengalami kesulitan atau tidak sesuai rencana maka harus ada persetujuan dulu dari hasil rapat bersama.

Tanya : akreditasi MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda apa ya pak?

Jawab: pada tahun 2017 mendapat akreditasi B mbak.

21. Bagaimana implementasi standar pembiayaan di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus? Melalui sumber, pengelolaan, pelaporan, dan kendalanya?

Jawab: sumber pembiayaan dari BOS nasional, pelaporan keuangan niku setiap 3 bulan sekali, uang keluar masuk itu harus ada laporan. Kalau tidak laporan, nanti ditelpon ditagih. Dan kendalanya geh karena sudah dibatasi persentasi pengelolaan itu jadi untuk gaji pegawai honorer disini masih jauh dari UMR.

22. Apakah pembiayaan sudah mencukupi kebutuhan sekolah? Jika belum, apa yang belum tercukupi? Mengapa demikian? Dan bagaimana tindak lanjutnya?

Jawab: disini ya mbak, kalo sebenarnya ya terutama untuk biaya pemeliharaan sarana prasarana niku sebenarnya sangat minim sekali. Sebab disini harus banyak memutar otak menghadapi beberapa fasilitas yang sudah mulai rusak, sudah butuh perbaikan. ya sarpras itu cukup besar sehingga saya mengambil skala prioritas mana yang penting dulu.

23. Bagaimana implementasi standar penilaian di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus? Terkait program dan kendalanya?

Jawab: untuk standar penilaian itu disini dibuat lebih rinci berupa ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, *tryout*, kemudian ujian sekolah, ujian nasional, penyusunan serta penulisan laporan hasil belajar, penyusunan serta penulisan ijazah.

24. Apasaja faktor yang mempengaruhi pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP) di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus? (faktor internal & eksternal)

Jawab: untuk mencapai pemenuhan SNP itu terpengaruh pembiayaannya itu pasti mbak. Perawatan sarpras itu minim. Sarpras banyak yang butuh perbaikan. Untuk membuat pagar sekolah saja melibatkan komite dan tokoh masyarakat berembuk membuat pagar agar sekolah aman. Terus dari pihak orang tua mungkin juga belum begitu mengerti pentingnya memajukan pendidikan disekitar sehingga daerahnya ikut maju, karena masih banyak orang tua disekitar sini mbak, yang menyekolahkan putra/i nya di sekolah lain yang justru di daerah yang lebih jauh, dengan alasan sekolahnya lebih maju, lebih elite dan lebih modern, walaupun berkali-kali saya sampaikan untuk mau terlibat dalam memajukan sekolah. Dari tokoh masyarakat dan komite sangat mendukung kemajuan sekolah.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Kamis/ 31 Oktober 2019
Jam : 10.40 WIB
Tempat : Ruang Tamu Kepala Sekolah

A. Identitas Diri

1. Nama : Muryaningsih, S.Pd
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Pendidikan : S1
4. Pekerjaan/Jabatan : Guru/ selaku yang mengetahui detail operasional sekolah

B. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah yang menjadi visi, misi, dan tujuan sekolah?

Jawab: kebetulan untuk visi dan misi ini dulu pak tho'at yang merumuskan bersama guru-guru dan tokoh masyarakat yang ada pada saat itu, sekitar tahun 1996 mbak kira-kira, dulu saya alumni generasi pertama dan saya sudah mengajar disini sudah lama. Visi untuk madrasah ini adalah terwujudnya insan yang berakhlakul karimah dan berkualitas tinggi dalam prestasi. Mungkin itu, untuk uraiannya masih banyak tapi poin visi misinya itu. Insan yang berakhlakul karimah itu poinnya peserta didik beriman, bertakwa, berakhlakul karimah, dengan mengimplementasikan nilai-nilai Islam dan norma positif secara tepat dalam kehidupan sehari-hari, tertanamnya pembiasaan akhlakul karimah pada warga madrasah yang dilakukan dengan disiplin dan religius, melaksanakan ibadah wajib dan sunnah dengan penuh kesadaran dan disiplin makanya disini ada pembiasaan sholat jamaah dzuhur sebelum pulang mbak wajib hukumnya, nanti ada ceramahnya terkadang langsung diisi oleh pak yai. Lalu terbentuknya sikap menghargai, menghormati, menyayangi dan suka menolong terhadap sesama yang dilakukan dengan peduli dan religius, terbentuknya perilaku yang demokratis, jujur, disiplin, sportif, bertanggung jawab, sopan, dan percaya diri yang dilandasi sifat religius, taat peraturan yang berlaku dengan disiplin dan penuh kesadaran. Trus

unggul dalam disiplin, aktivitas keagamaan, kepedulian sosial, pencapaian nilai UN di atas rata-rata yang sudah ditetapkan madrasah, dan masih ada lagi mbak itu. Kemudian masalah misinya, misi madrasah ini ada 6 poin yaitu yang pertama menumbuhkembangkan budaya akhlaqul karimah pada seluruh warga madrasah, yang kedua menyelenggarakan pendidikan bernuansa Islam dengan menciptakan lingkungan yang agamis di Madrasah. Poin ketiga menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran yang efektif dan berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik, selanjutnya menyelenggarakan pembinaan dan pelatihan lifeskill untuk menggali dan menumbuhkembangkan minat, bakat peserta didik yang berpotensi tinggi agar dapat berkembang secara optimal, mewujudkan kurikulum 2013 secara konsekwen untuk memenangkan persaingan di era global. Dan poin terakhir mewujudkan pembinaan kompetensi siswa secara kompetitif melalui pemberdayaan potensi kecerdasan yang dimiliki. Tujuan Madrasah dalam mengembangkan, mempersiapkan generasi Islam yang: Memiliki kekuatan aqidah yang shahih, ibadah yang benar dan memiliki budi pekerti yang luhur (akhlaqul karimah), menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan dengan perkembangan zaman, menguasai dasar-dasar teknologi informasi dan komunikasi, berprestasi dalam bidang kademis dan non akademis. Lalu mampu beradaptasi secara positif di tengah masyarakat, sukses menempuh pendidikan di jenjang yang lebih tinggi karena alumni madrasah sini juga sudah ada yang jadi kepala desa, sarekat, pegawai kementerian, pokoknya ya sudah ada yang menjadi alhamdulillah sukses lah ya gitu mbak, Tujuan selanjutnya, memiliki kesadaran diri akan sholat wajib berjamaah lima waktu walau sekarang berawal dari paksaan kalau lama terbiasa juga akan menjadi kebiasaan kalau gak ngelakuin anak-anak nantinya akan ngerasa kurang enak aja gitu mbak. Memiliki motivasi diri untuk bersodaqoh, yang terakhir memperoleh kemenangan dalam setiap *event*/lomba olahraga di berbagai tingkat dan jenjang. Walaupun dari sekolah sini kita juga bisa bersaing dengan madrasah yang levelnya tinggi lo mbak, diatas nya sini ini

terbukti kemarin kita dapat juara 3 cerdas cermat tingkat kabupaten, padahal lawanya itu madrasah yang sudah besar.

2. Siapa saja yang terlibat dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah?

Jawab: untuk perumusan ini personilnya pastinya adalah semua stakeholder yang ada di madrasah ini karena waktu di bentuk visi misi dan juga tujuan sekolah tidak hanya satu orang dua orang tetapi semua yang ada hubungannya dengan kegiatan madrasa ini ikut bertanggung jawab bukan hanya sekedar tertulis atau terpampang tetapi kita harus melaksanakan.

Tanya: dalam pelaksanaannya apa saja kendalanya?

Jawab: untuk kendalanya ya, mohon maaf sebelumnya geh, dari masyarakat ataupun orang tua juga kurang peduli terhadap kemajuan sekolah, yang penting anak mereka disekolahkan lalu ya itu diserahkan sepenuhnya ke sekolah. Padahal ya untuk meningkatkan mutu itu kita sebenarnya harus pikul bareng-bareng, kerja bareng-bareng istilahnya.

3. Bagaimana implementasi atau penerapan standar isi di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus?

Jawab: implementasinya di sesuaikan. Contohnya saja ada kalender dari dinas. Maka dari sini disesuaikan seperti misalnya dari dinas tidak ada hari ulang tahun sekolah. Maka dari sekolah sendiri menambahkan. Kemudian jam mengajar yang harus dipenuhi itu 32 jam dari sekolah menambahkan menjadi 48 jam.

Tanya: kurikulumnya bagaimana buk?

Jawab: Untuk MTs sekarang ini sudah menggunakan kurikulum 2013.

Tanya: mengenai strateginya buk?

Jawab: Untuk strategi nya sendiri ya macam-macam, ada yang kuis kadang, diskusi, problem sovling, menggunakan ceramah sebagai pembuka di awal, untuk pancingan soalnya anak-anak itu kalau tidak dipancing dengan ceramah/ refresh bahan atau materi agak susah mbak.

Tanya: evaluasi pembelajarannya itu bagaimana buk?

Jawab: kalau evaluasi belajar itu ya ulangan harian tiap satu pokok bahasan, ada juga ulangan kenaikan kelas, kemudian tugas juga ada.

Tanya: untuk manajemen kurikulum disini seperti apa buk?

Jawab: manajemen kurikulum, manajemen kurikulum itu dirancang untuk pelaksanaannya kita laksanakan semaksimal mungkin, untuk evaluasinya nanti di akhir tahun, dilihat cocok atau tidak ngoten, bisa diadakan perbaikan jika tidak cocok.

4. Bagaimana kerangka dasar kurikulum di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus?

Jawab: kerangka dasar kurikulum, itu ada di buku kurikulum mbak, untuk kerangka dasarnya sesuai permen disini, ada beberapa proses yang dilakukan di tiap-tiap kelompok mata pelajaran yang sesuai dengan permennya seperti akhlak agama, kewarganegaraan, iptek, penjas, dan estetika.

5. Bagaimana struktur kurikulum di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus?

Jawab: di madrasah ini dari dinas itu kan menetapkan 32 jam. Tapi dinas memberi kebijakan boleh dikembangkan menurut keperluan sekolah. Trus madrasah sini memutuskan semuanya 48 jam.

6. Bagaimana beban belajar di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus?

Jawab: Beban belajar di semua jenjang MTs/SMP itu 40 menit. Dan di sini perminggu nya 48 jam.

Tanya: minggu efektif pertahunnya berapa pak?

Jawab: kalau minggu efektifnya itu sekitar 34-38 setahunnya.

7. Bagaimana kalender pendidikan di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus?

Jawab: kalendernya ada, nanti bisa dilihat di buku kurikulum. Sama mbak, mengikuti permen namun kita menambahkan sedikit seperti memperingati hari jadi sekolah tetapi tidak mengurangi minggu efektif yang sekitar 34-38 setahunnya, karena cuma satu hari saja.

8. Bagaimana kebijakan yang diterapkan terhadap kurikulum sekolah?

Jawab: kurikulum itu sebenarnya hak daripada sekolah karena masing masing sekolah harus menyesuaikan situasi dan kondisi daerah setempat, jadi misalnya disini ada potensi untuk ukir batu, di sekolah ini diterapkan ukir batu ngoten.

9. Bagaimana kendalanya dalam pelaksanaan standar isi?

Jawab: dalam pelaksanaannya kendala ya pasti ada. Kendala yang muncul itu biasanya bapak ibu guru ada kegiatan mendadak contoh saja bapak kepala sekolah ada undangan mendadak, atau bapak ibu guru ada kegiatan mendadak yang tidak terstruktur, walaupun sifatnya meningkatkan tapi juga menghambat melaksanakan kegiatan yang disusun di standar isi tersebut. sehingga ya bapak ibu guru harus mengejar keterlambatan tersebut, namun hasilnya kurang begitu efektif.

10. Bagaimana standar proses di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus?

Jawab: standar proses di sini berupa pembelajaran geh. Jadi untuk pembelajaran pelaksanaannya sesuai RPP dan silabus yang sudah disusun bersama pada saat MGMP. Sebelum pembelajaran bapak ibu guru mempersiapkan apa yang harus di sampaikan kepada anak-anak mulai dari materi, strategi, media yang akan digunakan dan bahkan cara penilaian yang akan dilakukan. dalam pelaksanaannya: Bapak ibu guru mengawali dengan penyegaran kembali materi sebelumnya berupa pertanyaan dan memberikan sedikit gambaran umum materi selanjutnya. Lalu di akhir pembelajaran kadang ana-anak diberi tugas untuk materi yang di pelajari maupun tugas untuk sedikit membaca materi berikutnya sehingga guru dapat melihat daya tangkap anak dan guru bisa menentukan tindakan berikutnya.

11. Apa saja yang dilibatkan dan diupayakan dalam proses belajar mengajar di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus?

Jawab: Yang dilibatkan pasti seluruh personil. Guru-guru yang dikomandoi oleh kepala sekolah dan didukung oleh pihak tenaga

kependidikan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar. Ada juga dukungan dari komite sekolah.

12. Bagaimana pengawasan terhadap proses belajar mengajar di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus?

Jawab: Pengawasan sendiri dilakukan oleh bapak kepala sekolah, dan juga guru-guru, termasuk guru piket, dan juga pengawasan dari bapak ibu pengawas dari dinas ikut mengawasi proses belajar mengajar.

13. Bagaimana kendala dalam standar proses di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus?

Jawab: kendalanya itu biasanya mbak dari anak, misalnya seperti ini, dari sekolah sudah memberikan 1 buku untuk 1 anak, buku pelajaran buku lks itu. Namun ada anak yang meninggalkan buku pelajarannya semua buku lks itu di sekolah, sehingga di rumah mereka tidak bisa belajar ataupun menyelesaikan tugas. Nah itu salah satu kasus yang dapat menghambat proses belajar mengajar karena guru akan menindak anak yang tidak mengerjakan tugas tersebut, artinya waktu untuk tatap muka menjadi berkurang karena ada beberapa anak yang harus diberi arahan karena tidak mengerjakan tugas seperti itu dan seringkali kasus tersebut membuat jam pelajaran tidak full ataupun tidak cukup ya kekurangan waktu para bapak ibu guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Kemudian juga terkendala pada guru honorer. Kendalanya begini mbak, mereka harus mencari tambahan di sekolah lain, jadi tidak fokus dan tidak maksimal tenaganya dikerahkan disini akibatnya dalam memberikan materi tidak penuh seperti guru tetap disini. Namun ada juga kendala dari guru-guru, kendalanya pada guru piket yang juga melaksanakan pengajaran karena disini tenaganya kurang. Oleh karena itu guru yang ditugasi piket tapi juga mengajar itu tidak maksimal untuk melaksanakan tugas.

14. Bagaimana implementasi standar kompetensi lulusan di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus?

Jawab: Ini SKL ya ini. SKL itu sudah disusun dulu di awal, dikelompokkan ke beberapa kriteria seperti misalnya iman, taqwa, percaya diri, bertanggung jawab itu kriteria sikap. Kalau kriteria lain itu ada kriteria pengetahuan berkaitan dengan wawasan dan iptek. Dan ada lagi itu kriteria keterampilan, itu udah disusun sebagai patokan kita, bapak ibu guru nantinya mbak.

15. Bagaimana implementasi standar pendidik dan kependidikan di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus?

Jawab: untuk tenaga pendidiknya belum memenuhi kualifikasi. Kemarin disini kita yang nilainya jeblok saat akreditasi, karena masih ada yang belum sarjana. ada 2 yang lulusan SMA, beliau semuanya ngampu agama. Untuk tenaga kependidikannya hanya 1, tapi juga merangkap jadi guru juga mbak. Semuanya totalnya 12.

16. Bagaimana implementasi standar sarana dan prasarana di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus? Apa saja kendalanya?

Jawab: Disini memenuhi prasarananya seperti luas tanahnya cukup, luas gedungnya juga cukup, tidak pernah merasa kurang atau sempit, namun untuk sarananya itu masih ada beberapa yang belum ada, seperti peralatan dan ruang laboratorium ipa.

Tanya: bagaimana dengan kendalanya pak?

Jawab: ya kalau kendalanya cukup sulit untuk memenuhi itu mbak, agar bisa sesuai dengan yang diharapkan dalam hal pengadaan, kalau ada yang dibutuhkan dalam skala biaya besar itu harus menunggu hasil persetujuan dari dinas karena kita mengusulkan.

17. Bagaimana implementasi standar pengelolaan di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus?

Jawab: Ada rencana kerja biasanya dirancang bareng-bareng lalu dituangkan dalam satu pedoman, dibahas kembali mana yang merupakan rencana jangka pendek atau jangka menengah, ataupun jangka panjang. Untuk jangka 5 tahunan juga ada, disusun bersama-sama. Pokonya semua

bareng-bareng. Kemudian semua itu dijalankan bersama-sama seluruh warga sekolah kemudian nanti evaluasinya di akhir, setiap akhir tahun kita evaluasi.

Tanya: Bagaimana dengan kendalanya?

Jawab: Dalam pengelolaan ini yang tidak sesuai dengan rencana, ada kegiatan yang tiba – tiba muncul dan biasanya lebih *urgent*.

18. Bagaimana standar pembiayaan di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus meliputi sumber, pengelolaan, pelaporan dan kendalanya?

Jawab: Secara umum saya melihat semua kegiatan mengenai keuangan sekolah berjalan dengan baik dengan memanfaatkan utamanya Bantuan Operasional Sekolah sebagai sumbernya, pelaksanaannya juga menggunakan skala prioritas. Dana dialokasikan berdasarkan tingkat kebutuhan sekolah. jadi ya sekolah memilih-milih mana yang harus dibelanjakan duluan. Mengenai pelaporannya itu triwulan, jadi keuangan dilaporkan tiap 3 bulan.

Tanya: bagaimana dengan kendalanya buk?

Jawab: berapapun dana yang diberikan itu pasti kurang itu kendalanya, apalagi sekolah masih membutuhkan sarana prasarana, seperti untuk olahraga saja terbatas hanya menggunakan lapangan seperti ini saja, dan juga belum ada ruangan lab beserta peralatannya, jadi ya harus dipikirkan matang-matang.

19. Bagaimana standar penilaian di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus?

Jawab: Standar penilaian anak, itu biasanya guru memiliki daftar hasil pembelajaran baik itu nilai tugas, nilai harian, nilai ulangan, nilai semester dan nilai ulangan lainnya. Penilaian lain yang bersifat kinerja dilakukan oleh kepala sekolah, jadi kepala sekolah mengawasi lalu menilai mana yang harus dipertahankan, dikembangkan, bahkan dihapuskan. Penilaian lain itu ada penilaian sekolah yang dilakukan pihak lain yaitu pengawas dari dinas pendidikan.

Tanya: Apakah ada observasi yang dilakukan oleh bapak ibu guru?

jawab: pasti ada, bapak–ibu guru melakukan observasi langsung terhadap siswa bahkan seluruh lingkungan kelas

20. Apa saja faktor yang mempengaruhi pemenuhan standar nasional pendidikan (SNP) di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus? baik internalnya dan juga eksternalnya.

Jawab: faktor internalnya yang positif ya semua guru itu punya komitmen kekompakan, jadi kekompakan itu ada sehingga sangat royal terhadap pimpinan, pimpinan punya kebijakan selalu kita dukung. Bapak kepala sekolah juga pastinya selalu mempertimbangkan usulan–usulan dari kami, dari bawah dan kita punya komitmen mendukung apa yang diutuskan dari atas, ya seperti yang bisa dilihat kalau masalah ini kita kompak, harmonis, kekeluargaannya ada, erat banget disini. Kalau negatifnya di sini gajinya masih di bawah UMR, belum bisa memenuhi sepenuhnya, sehingga mayoritas pendidik disini ngajar di sekolah lain. Jadi yang dipikirkan beliau-beliau nya terpecah tidak hanya di sini. Faktor luar yang dapat mempengaruhi ini dari tokoh masyarakat, mereka juga sangat membantu mbak selalu mendukung apa saja demi kemajuan madrasah sekolah ini. Apalagi kita ikut meramaikan daerah sini, jadi beliau-beliau sangat senang. Setiap ada yang berduka kita pasti langsung ikut nglayat, sholat jenazah berjamaah di sana, terus sebelum pulang kita selalu sholat berjamaah dzuhur di masjid sekitar sini, agar ramai masjidnya tidak sepi, istilahnya ikut menghidupkan lah ngoten. Saya kira pengaruhnya itu mbak.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Sabtu/ 02 November 2019

Jam : 12.30 WIB

Tempat : Ruang Guru

A. Identitas Diri

1. Nama : Septyana Khoiriyah, S.Pd.
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Pendidikan : S1
4. Pekerjaan/Jabatan : Guru

B. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah yang menjadi visi, misi, dan tujuan sekolah?

Jawab: Visi dari sekolah ini yaitu Terwujudnya Insan Yang Berakhlaqul Karimah dan Berkualitas Tinggi Dalam Prestasi. Untuk misinya ada beberapa poin yaitu menumbuhkembangkan budaya akhlaqul karimah pada seluruh warga madrasah, menyelenggarakan pendidikan bernuansa Islam dengan menciptakan lingkungan yang agamis di Madrasah, yang ketiga ini ada menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran yang efektif, berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik agar sesuai dengan harapan, menyelenggarakan pembinaan dan pelatihan lifeskill untuk menggali serta menumbuhkembangkan minat, bakat peserta didik yang berpotensi tinggi agar dapat berkembang secara optimal. Kelima mewujudkan kurikulum 2013 secara konsekwen untuk memenangkan persaingan di era global, dan yang terakhir mewujudkan pembinaan kompetensi siswa secara kompetitif melalui pemberdayaan potensi kecerdasan yang dimiliki. Tujuan madrasah adalah: pertama memiliki kekuatan aqidah yang shahih, ibadah yang benar dan memiliki budi pekerti yang luhur (akhlaqul karimah), menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan dengan perkembangan zaman, mampu menguasai dasar-dasar teknologi informasi dan komunikasi, berprestasi dalam bidang akademis dan non akademis, mampu beradaptasi secara positif di tengah masyarakat, sukses menempuh pendidikan di jenjang yang lebih tinggi,

memiliki kesadaran diri akan sholat wajib berjamaah lima waktu, memiliki motivasi diri untuk bersodaqoh dan memperoleh kemenangan dalam setiap event/lomba olahraga di berbagai tingkat dan jenjang.

2. Siapa saja yang terlibat dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah?

Jawab: Semua bapak ibu guru terlibat, semuanya terlibat dalam penyusunan visi, misi, tujuan tersebut. dan komite juga, kemudian tokoh masyarakat, dan ada juga perwakilan wali dari siswa.

3. Bagaimana implementasi atau penerapan standar isi di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus?

Jawab: Standar isinya, isinya itu kurikulum ya. Kurikulum di sekolah ini memakai kurikulum 2013, untuk strukturnya 48 jam dengan beban belajar 40 menit. Total semua per minggu 48 jam, untuk RPP dan silabus sudah ada pada masing-masing bapak ibu guru, sudah dibuat di awal.

Tanya: Mengenai kerangka dasar kurikulumnya bagaimana buk?

Jawab: Kerangka dasar kurikulumnya ya disusun berdasarkan kelompok mata pelajaran seperti agama dan akhlak, kewarganegaraan, estetika, IPTEK kemudian jasmani dan kesehatan, sudah dikelompokkan seperti itu.

Tanya: kalender pendidikannya ada pak?

Jawab: ada, tapi kita menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah seperti kegiatan class meeting, pentas seni, sama- ulang tahun sekolah. Tapi kurang lebih sama.

4. Dalam pemenuhan standar isi, apa saja kendalanya?

Jawab: Kendalanya secara umum di sarpras, misalkan seperti ini saat penyusunan program tahunan RPP misalkan dalam RPP nya itu harus menggunakan media pembelajaran ini itu, nah disitulah kita terkendala oleh sarpras yang kurang lengkap. Lab juga belum ada, belum tersedia jadi pembelajarannya tidak eksploratif.

5. Bagaimana implementasi standar proses di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus?

Jawab: Kalau standar proses di sini diawali dengan mempersiapkan perangkat administrasi pembelajaran seperti RPP, Silabus, buku pelajaran, media dan lainnya, lalu melaksanakan kegiatan pembelajaran mulai dari yang dianjurkan pengawas seperti adanya kegiatan pendahuluan yang biasanya itu kayak motivasi, penjelasan materi bahkan penyegaran materi yang sebelumnya, setelah itu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai yang ada di RPP. Nah nanti pada akhir pembelajaran biasanya dikasih tugas atau ada kuis dan bahkan melakukan penilaian untuk proses pembelajaran.

Tanya: Penilaian dalam bentuk seperti apa bu?

Jawab: Biasanya yang menilai itu bapak ibu pengawas itu operasionalnya ya. Saat melakukan pengawasan langsung disaat bapak ibu guru mengajar itu nanti ada penilaiannya. Kalau penilaian pembelajaran anak ya kita lihat di sini ada ulangan harian, semester dan lainnya itu untuk menilai seberapa jauh tingkat pemahaman mereka.

6. Apa saja kendala dalam standar proses?

Jawab: Kendala standar proses nya saya rasa itu tidak ada kendala.

7. Bagaimana implementasi standar kompetensi lulusan di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus?

Jawab: Kalau standar kompetensi lulusan biasanya ketika menjelang ujian sekolah itu kita dapat prosedur nya, ada 3 dimensi, kalau sikap kita dari karakternya seperti akhlaknya ataupun tingkah lakunya yang baik, kalau keterampilan kita ada uji praktek, dan pengetahuannya ujian tulis untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep dari materi-materi pelajaran

8. Bagaimana penerapan standar tenaga pendidik dan kependidikan di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus?

Jawab: untuk tenaga pendidik nya disini jumlahnya 12. Yang 10 sudah S-1 dan ada TU nya tapi karena di sini minim pengajar jadi beliau merangkap jadi guru prakarya.

Tanya: pegawai perpustakaannya bagaimana pak?

Jawab: untuk perpustakaananya itu ada di atas, namun lagi-lagi karena kita kekurangan personil jadi perpustakaan ada namun tidak ada yang menjaganya, padahal koleksi lumayan lengkap lo di sini, banyak juga bukunya.

9. Bagaimana implementasi standar sarana dan prasarana di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus?

Jawab: Ada pengadaan ATK, alat pendidikan, komputer, alat rumah tangga, buku, peralatan sekolah, dan kegiatan pemeliharaannya. Untuk rasio tadi kalau untuk anak meja kursi nya satu anak satu meja satu kursi itu pasti ya mbak, biar mereka nyaman.

Tanya: Apa saja kendala dalam implementasi standar sarana prasarana?

Jawab: Kalau kendala jelas biaya, karena kita pendanaan hanya dari BOS, karna BOS saja sesuai dengan jumlah anak, kebetulan kita anaknya sedikit ya kita harus pinter-pinter mengatur kalau sekolah lain mungkin muridnya banyak sampai nolak-nolak untuk pendaftaranya. Tapi kita disini 60 anak. Per anak saja dapat sekitar 750.000 an lalu dikali dengan 60, hanya itu. Makanya kita mengadakan iuran infaq setiap bulannya sebesar 25.000 dan setiap menjelang ujian kita ada iuran ujian/dan lainnya.

10. Bagaimana implementasi standar pengelolaan di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus?

Jawab: Ada penyusunan visi, misi, profil sekolah, RKS, RKT, RKAS, RAPBS, terus akreditasi sekolah, pengelolaan BOS itu mbak.

Tanya: Bagaimana pelaksanaan rencana kerja nya?

Jawab: Kita kan punya kalender pembelajaran, itu dasarnya. Pelaksanaan rencana itu kita sesuai dengan kalender yang sudah kita susun di awal. Namun terkadang ya ada yang bergeser, misalkan ada kegiatan yang mendadak, terpaksa kegiatan yang kita agendakan di kalender pendidikan harus bergeser. Untuk pergeserannya tidak jauh, hanya satu minggu saja biasanya..

Tanya: Bagaimana pengawasan dan evaluasinya?

Jawab: di awal dan akhir semester ada evaluasi untuk membahas program kerja. Biasanya itu dalam bentuk pertemuan semua bapak ibu guru

11. Bagaimana implementasi standar pembiayaan MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus meliputi sumber, pengelolaan, pelaporan dan kendalanya?

Jawab: Sumbernya dari BOS itu laporannya setiap triwulan, jadi 3 bulan sekali kita pelaporan, namun tiap pemanfaatannya semuanya ada laporannya. Pengelolaannya juga seperti biasa.

Tanya: Bagaimana kendalanya?

Jawab: Kendalanya ya harus menggunakan skala prioritas biar cukup. Sementara ini dana BOS kita masih harus untuk kepentingan yang lebih prioritas untuk operasional demi lancarnya proses pembelajaran dan hal penting lainnya.

12. Bagaimana implementasi standar penilaian di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus?

Jawab: Untuk penilaian ada ulangan harian, Ulangan tengah semester, ada ulangan akhir semester, ada UKK, ada latihan ujian nasional atau try out, ada ujian sekolah, ujian sekolah itu ada praktek ada teori, ujian nasional, ada penulisan laporan hasil belajar anak

13. Apa saja faktor yang mempengaruhi pemenuhan standar nasional pendidikan (SNP) di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus?

Jawab: Kalau disini ya yang paling jelas kelihatan itu nyuwun sewu, kesadaran orang tua terhadap memajukan sekolah daerah itu rendah, banyak orang sini malah menyekolahkan anaknya disekolah yang elite dan lokasinya jauh. Disini juga banyak anak-anak yang berasal dari keluarga yang sosial ekonominya rendah, banyak orang tua mereka itu hanya lulusan SD sampai SMP, dan bekerja sebagai buruh tani. Ada juga kesenjangan antara sekolah pinggiran sama sekolah yang dibawah sana, seperti sekolah kita dengan Banat, MTs Yanbu'ul Qur'an dan lainnya yang justru dapat perhatian dan bantuan lebih besar dari pemerintah karena sudah jauh diatas standar. Sedangkan yang kita alami disini contohnya untuk pengadaan lab ipa dan komputer saja sulit, tidak dapat.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Minggu/ 03 November 2019

Jam : 11.00 WIB

Tempat : Ruang Guru

A. Identitas Diri

1. Nama : Ismail, S.Pd.I
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Pendidikan : S1
4. Pekerjaan/Jabatan : Guru

B. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah yang menjadi visi, misi, dan tujuan sekolah?

Jawab: Visinya itu Terwujudnya Insan yang Berakhlaqul Karimah dan Berkualitas Tinggi dalam Prestasi, itu mbak visinya, untuk lebih detail nya nanti ada di buku kurikulum.

Tanya: Misi dan tujuan sekolahnya pak?

Jawab: Iya semua ada di buku kurikulum nanti pinjam saja sama bu tya, nanti silahkan dibaca disitu apa yang menjadi tujuan, dan visi misi kita.

2. Siapa saja yang terlibat dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah?

Jawab: Yang terlibat biasanya ya seluruh anggota sekolah kemudian dari masyarakat, juga Komite sekolah, yang terdiri dari komite sekolah itu dari orang tua, alumni dan tokoh masyarakat. Nah itu dari semuanya itu nanti menyepakati visi dan misi tersebut.

3. Bagaimana implementasi atau penerapan standar isi di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus?

Jawab: Standar Isi biasanya diawal tahun ada penyusunan kurikulum beserta poin-poin lainnya seperti bahan ajar, metode pembelajaran, struktur kurikulum, dan kalender pendidikan. Bapak ibu guru menyusun RPP, silabus, dan nantinya TU akan melanjutkan administratifnya sebelum pembelajaran

4. Apa saja kendala dalam implementasi standar isi?

Jawab: Kendalanya saya kira ya tidak ada kendala, baik-baik saja, sama seperti yang lain. Mungkin kekurangannya disini pembelajarannya kurang didukung sama hal-hal yang canggih, jadi anak berkembangnya belum maksimal.

5. Bagaimana implementasi standar proses di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus?

Jawab: Untuk standar proses saya kira sama dengan sekolah lain, mungkin bedanya ada beberapa di luar sana yang sudah maju memakai alat-alat yang kita gak punya.

6. Apa saja kendala dalam standar proses?

Jawab: Kendalanya ya kembali di awal tadi kemampuan anak terbatas untuk mengikuti perkembangan, karena belum di dukung media yang canggih seperti diluar sana.

7. Bagaimana implementasi standar kompetensi lulusan di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus?

Jawab: Standar kompetensi lulusan itu sejalan dengan visi misi sekolah yang berakhlakul karimah dan berkualitas tinggi dalam prestasi jadi kita buat pedoman atau patokan mengacu pada itu, dan kita sudah punya pedomannya yang kita susun di awal.

8. Bagaimana penerapan standar tenaga pendidik dan kependidikan di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus?

Jawab: Kalau tenaga pendidiknya yang S-1 ada berapa ya mbak, 10 orang. Dan tenaga TU nya ya hanya 1 orang. Semuanya belum ada yang PNS.

9. Bagaimana implementasi standar sarana dan prasarana di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus?

Jawab: Sarana prasarananya dalam pengadaan sangat terbatas sekali menurut saya, karena dalam APBS sendiri untuk belanja inventaris itu sangat terbatas harus dipres bener-bener pres jadi hanya beberapa persen saja diperbolehkan.

Tanya: apa saja kendala dalam implementasi standar sarana prasarana?

Jawab: kita biasanya terbentur dikebutuhan dana. Dananya tidak terpenuhi sesuai dengan yang diinginkan

10. Bagaimana implementasi standar pengelolaan di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus?

Jawab: Untuk pengelolaannya kita sudah bagus. Sesuai dengan standar yang berlaku sudah ada visi, misi, RKS, RKAS, APBS, saya kira sama dengan sekolah lain pengelolaannya, namun pasti masih ada yang kurang dan harus ditingkatkan.

11. Bagaimana implementasi standar pembiayaan MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus meliputi sumber, pengelolaan, pelaporan dan kendalanya?

Jawab: Untuk sumber pembiayaan utama berasal dari pemerintah, BOS itu mbak, untuk jumlah pastinya saya kurang tahu detailnya, nanti silahkan dikonfirmasi sama bu muria untuk masalah ini, karena beliau yang lebih menguasai, untuk pelaporannya setiap 3 bulan sekali. Kendalanya ya seperti ini tidak ada kendala. Karena kita hanya menggunakan lalu melaporkan. Paling cuma ya terkendala karena kurangnya jumlah nominal uang itu tadi. Jadi sebagian seperti belanja pegawai itu kayak gaji honorer itu kurang, dan untuk belanja lainnya tadi itu ya terbatas.

12. Bagaimana implementasi standar penilaian di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus?

Jawab: standar penilaian ya, kita ada evaluasi yang dilaksanakan guru-guru, ada ulangan harian, ulangan semester, ulangan kenaikan kelas, ujian nasional, ujian sekolah.

13. Apa saja faktor yang mempengaruhi pemenuhan standar nasional pendidikan (SNP) di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus termasuk faktor internal dan eksternal?

Jawab: kalau dari internalnya sendiri kita mengusahakan untuk mencapai standar nasional walaupun akhirnya masih dibawah standar, kembali pada input yang kita miliki. Pada dasarnya input itu mempengaruhi di prestasi belajarnya.

Lampiran 6: Foto Dokumentasi dan Dokumen MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda



Foto 1. Foto Setelah Wawancara dengan Ibu Muryaningsih



Foto 2. Grafik Jumlah Murid MTs NU Miftahul Huda

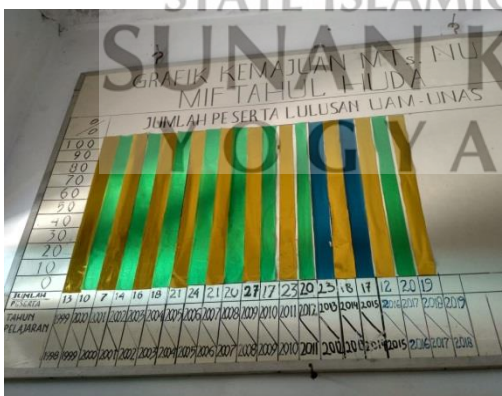


Foto 3. Grafik Kemajuan Jumlah Lulusan UAM-UNAS MTs NU Miftahul Huda



Foto 4. Struktur Organisasi MTs NU Miftahul Huda Periode 2015-2019



Foto 5. Struktur Organisasi Komite MTs NU Miftahul Huda Periode 2015-2019



Foto 6. Foto Gedung MTs NU Miftahul
Huda Tampak depan



Foto 9. Foto Ruang Guru MTs NU Miftahul
Huda



Foto 7. Foto Parkiran MTs NU Miftahul
Huda



Foto 10. Foto Musholla Pa MTs NU
Miftahul Huda



Foto 8. Foto Ruang Kepala Sekolah MTs
NU Miftahul Huda



Foto 11. Foto Musholla Pi MTs NU
Miftahul Huda



Foto 12. Foto Saat Persiapan Upacara MTs
NU Miftahul Huda



Foto 15. Foto Saat Peringatan Hari Santri di
MTs NU Miftahul Huda (22-10-1019)



Foto 13. Foto Saat KBM di MTs NU
Miftahul Huda

Pengaturan beban belajar yang dilakukan oleh MTs NU Miftahul Huda adalah sebagai berikut :

Kelas	Alokasi Waktu (1 jam pelajaran)	Jumlah jam pelajaran per hari	Jumlah jam pelajaran efektif 5 per minggu	Minggu efektif dalam setahun	Jumlah jam pelajaran pertahun
VII	40	7	41	30-36	1260-1512
VIII	40	7	41	30-36	1260-1512
IX	40	7	41	30-36	1260-1512

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik di dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran.

1. Beban belajar di Madrasah Tsanawiyah dinyatakan dalam jam pembelajaran per minggu. Beban belajar satu minggu Kelas VII, VIII dan IX adalah 41 jam pembelajaran. Durasi setiap satu jam pembelajaran adalah 40 menit.
2. Beban belajar di Kelas VII, VIII, dan IX dalam satu semester paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
3. Beban belajar di kelas IX pada semester ganjil paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
4. Beban belajar di kelas IX pada semester genap paling sedikit 14 minggu dan paling banyak 16 minggu.
5. Beban belajar dalam satu tahun pelajaran paling sedikit 36 minggu dan paling banyak 40 minggu.

Foto 16. Foto Beban Belajar MTs NU
Miftahul Huda



Foto 14. Foto Saat Mapel Prakarya di MTs
NU Miftahul Huda

Beban Kerja Pendidik

NAMA	Mata Pelajaran	Tahun Pelajaran	Jumlah	Yogas	Iskand	Tugas Tambahan
H. KEM. Ali Muhson, M.Si	Talwid	2019/2020	24	24	24	Ka MTs MH
K. Zubaidi, S.Pd.I	PgPa, Salsafah	2019/2020	1	1	1	
M. Y. Ningsih, S.Pd	Bahasa Indonesia	2019/2020	4	4	4	Guru Piket
Sri Khayani, S.Ag	Ke-NU-an	2019/2020	2	2	2	Waka Kestrawaan
Hj Siti Zuhrotun, S.Pd.I	Qur'an Hadits	2019/2020	2	2	2	Guru Piket
Jemah, S.Pd.I	PgPa, Salsafah	2019/2020	2	2	2	Waka Kestrawaan
M. Sulaiman	Nahwa Shorof	2019/2020	2	2	2	Guru Piket
Ryamin, S.Pd.I	Penjaskes	2019/2020	2	2	2	Waka Sarpras
Istiqomah, S.Pd	Bahasa Inggris	2019/2020	4	4	4	Bendahara BOS
Rohwt, S.Pd.I	Bahasa Arab	2019/2020	2	2	2	Wali Kelas IX
M. Munawirul Ikrom, S.Pd	Ta Lim	2019/2020	1	1	1	Guru Piket
Muhamad Alimi, S.Pd.I	PKn	2019/2020	2	2	2	Wali Kelas VIII
H. Ahmad Syaif'AH	Seni Budaya	2019/2020	2	2	2	Tata Usaha
Septiyana Khoiriyah, S.Pd	Prakarya	2019/2020	1	1	1	
Insam Junaidi, S.Pd.I	Tauhid	2019/2020	1	1	1	
Tohar, S.Pd.I	Hadits	2019/2020	4	4	4	Wali Kelas VII
Agus Sup'at, S.Pd	Matematika	2019/2020	4	4	4	Guru Piket
	IPA	2019/2020	1	1	1	
	Tafsis	2019/2020	1	1	1	
	Basa Jawa	2019/2020	4	4	4	Guru Piket
	IPS	2019/2020	4	4	4	
	Jumlah		47	47	47	

Foto 17. Foto Beban Kinerja Pendidik MTs
NU Miftahul Huda

Ketuntasan belajar peserta didik MTs NU Miftahul Huda dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel KKM semua mapei adalah sebagai berikut:

No.	Mata Pelajaran	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
1.	Pendidikan Agama			
a.	Al Quran Hadits	71	75	75
b.	Fikih	74	72	72
c.	Akidah Akhlah	75	72	72
d.	Sejarah Kebudayaan Islam	72	71	71
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	71	71	71
3.	Bahasa Indonesia	70	71	71
4.	Bahasa Arab	70	71	71
5.	Bahasa Inggris	70	70	70
6.	Matematika	70	70	70
7.	IPA terpadu	71	71	71
8.	IPS	70	71	71
9.	SBK	72	72	72
10.	Panjasaka	71	72	72
11.	Prakarya	70	70	70
12.	Bahasa Jawa	70	70	70
13.	Ke NU an	70	70	70

Foto 18. Foto KKM MTs NU Miftahul Huda

KALENDER PENDIDIKAN MTs NU MIFTAHUL HUDA
SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Kelompok	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52
1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52

Foto 21. Foto Kalender Akademik Semester 2 MTS NU Miftahul Huda



Foto 19. Foto Buku Kurikulum MTS NU Miftahul Huda

VISI, MISI, DAN TUJUAN SATUAN PENDIDIKAN

A. Tujuan Pendidikan Nasional
Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

B. Tujuan Pendidikan Dasar
Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dirumuskan mengacu pada tujuan umum pendidikan, adapun tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

C. Visi Madrasah
Visi sekolah adalah "TERWUJUDNYA INSAN YANG BERAKHLAKUL KARIMAH DAN BERKUALITAS TINGGI DALAM PRESTASI"

Indikator Visi

Visi	Indikator
TERWUJUDNYA INSAN YANG BERAKHLAKUL KARIMAH	<ul style="list-style-type: none"> Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertakwa dan berakhlakul karimah, dengan mengimplementasikan nilai-nilai Islam dan norma positif secara tepat dalam kehidupan sehari-hari Terwujudnya pembiasaan akhlakul karimah pada warga madrasah yang dilakukan dengan disiplin dan religius Melaksanakan ibadah wajib dan sunnah dengan penuh kesadaran dan disiplin Terbentuknya sikap menghargai, menghormati, menyayangi dan suka menolong terhadap sesama yang dilakukan dengan peduli dan religius Terbentuknya perilaku yang demokratis, jujur,

Foto 22. Profil Visi, Misi MTS NU Miftahul Huda

KALENDER PENDIDIKAN
KALENDER PENDIDIKAN MTs NU MIFTAHUL HUDA
SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Kelompok	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52
1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52

Foto 20. Foto Kalender Akademik Semester 1 MTS NU Miftahul Huda

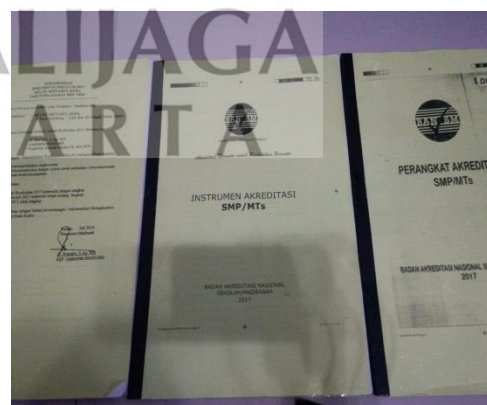


Foto 23. Dokumen Akreditasi MTS NU Miftahul Huda

Lampiran 8: *Curriculum Vitae*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI



Nama : Nur Laila Syarifah
Tempat, Tanggal Lahir: Pati, 22 November 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jln. Ronggolawe II, Desa Tlutup
RT.03/ RW.01, Kecamatan
Trangkil, Kabupaten Pati, Jawa
Tengah
Alamat Email : Lailasyarifah22@gmail.com
No. Hp : 0821-3494-0932
Nama Ayah : Agus Rif'an
Nama Ibu : Hanik Salamah

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. SDN Tlutup ; 2001-2007
2. MTs Raudlatul Ulum Guyangan ; 2007-2010
3. MA Raudlatul Ulum Guyangan ; 2010-2013
4. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Fakultas Dakwah
dan Komunikasi Prodi Manajemen Dakwah ; 2013-2017
5. Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Prodi Manajemen Pendidikan Islam; 2018-2020

C. PENDIDIKAN NON FORMAL

1. Lembaga Kursus The Benefit Kampung Inggris Pare Kediri; 2012
2. Lembaga Kursus Beswan Pare Kediri ; 2015

D. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota UKM Studi dan Pengembangan Bahasa Asing : 2013-2014
2. Anggota UKM JQH Al-Mizan Divisi Tahfidz : 2013-2016
3. Sekretaris KMPP (Keluarga Mahasiswa Pelajar Pati) : 2016-2017

E. PENGALAMAN MENGAJAR

1. Mengajar dibawah naungan Bimbel IBU Maguwoharjo,
Depok, Sleman : 2015-2016
2. Mengajar di TK Pelangi Anak Negeri Yogyakarta : 2017

F. KARYA ILMIAH

1. Skripsi dengan judul Manajemen Pelayanan Administrasi Jamaah Haji Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pati Tahun 2016
2. Buku Bunga Rampai: Development Of Islamic Education Managemen diterbitkan tahun 2018 oleh Grafika Indah
3. Tesis dengan judul Evaluasi Pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Nahdlatul Ulama' Miftahul Huda Glagah Kulon, Dawe, Kudus, Jawa Tengah.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 9: Sertifikat

<p>Nomor Registrasi Ijazah: Un.02/R.2/PP.01.1/0297.1521/2017</p> <p>Dasar Pendirian: Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 1950 Tanggal 14 Agustus 1950 dan Keputusan Presiden RI Nomor 50 Tahun 2004 Tanggal 21 Juni 2004</p> <p>Terakreditasi "A" SK BAN-PT Nomor: 283/SK/BAN-PT/Akred/PT/VIII/2014</p>	<p>Nomor Seri : SKI 000006178</p>
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------





IJAZAH

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

dengan ini menyatakan bahwa:

NUR LAILA SYARIFAH

NIM: 13240092

lahir di *Pati* tanggal *22 November 1994* telah menyelesaikan dengan baik dan memenuhi segala syarat pendidikan Strata Satu Jurusan/Program Studi *Manajemen Dakwah* pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, serta dinyatakan lulus pada tanggal *22 Mei 2017*. Oleh sebab itu, kepadanya diberikan gelar:

SARJANA SOSIAL (S.Sos.)

beserta segala hak dan kewajiban yang melekat pada gelar tersebut.

Diberikan di *Yogyakarta* pada tanggal *dua puluh tiga bulan Agustus tahun dua ribu tujuh belas*.

DEKAN

Fakultas Dakwah dan Komunikasi




Dr. NURJANNAH, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001



REKTOR



Prof. Dr. YUDIAN WAHYUDI, M.A., Ph.D.

NIP. 19600417 198903 1 001



شهادة
اختبار كفاءة اللغة العربية
الرقم: UIN.02/L4/PM.03.26.13002.25.146/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Nur Laila Syarifah, S.Sos :

تاريخ الميلاد : ٢٢ نوفمبر ١٩٩٤

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١١ يوليو ٢٠١٩، وحصلت
على درجة :

٤٧

فهم المسموع

٥٣

التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية

٤٥

فهم المفرد

٤٨٣

مجموع الدرجات

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
هذه الشهادة صادقة بعد التحقق من تاريخ الإصدار
١١ يوليو ٢٠١٩

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/14/PM.03/2/2012.47.190/2019

This is to certify that

Name **Nur Laila Syarifah, S.Sos**
Date of Birth **November 22, 1994**
Sex **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **December 02, 2019** by Center for Language Development of State
Islamic University Sunan Kalijaga

CONVERTED SCORE

Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	46
Reading Comprehension	47
Total Score	450

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Dr. Bambang Ari Wido, S.Ag, M.Ag
NIP. 19680915 199803 1 005





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Merdeka Adisucipto, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117, Email: ika@sun-kali.ac.id

Hasil Studi Kumulatif Mahasiswa

NIM: 17204090010 Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam
Nama Mahasiswa: NUR LALA SYARIFAH Tahun Akademik: 2019/2020
Nama DPA: Prof. Dr. H. Hamid, M.S. Semester: SEMESTER II (AKHIR)

No.	Kode Mata Kuliah	Nama Mata Kuliah	SMT	SKS	Nilai	Bobot	Hasil
1.	ITK504004	Filsafat Ilmu / Epistemologi Pendidikan Islam	1	2	A-	3,75	7,50
2.	ITK504002	Filsafat Ilmu / Tokoh-Tokoh Epistemologi	1	2	A/B	3,50	7,00
3.	ITK504003	Pendekatan dalam Pendidikan Islam	1	2	A/B	3,50	7,00
4.	MP1504006	Politik dan Kebijakan Pendidikan Islam di Indonesia	1	4	A-	3,75	15,00
5.	ITK504005	Statistik Pendidikan	1	2	A-	3,75	7,50
6.	ITK504001	Sains Al-Qur'an dan Al-Hadits - Perspektif Pendidikan Islam	1	4	A	4,00	16,00
7.	MP1504008	Filsafat Pendidikan Islam	2	2	A-	3,75	7,50
8.	MP1504011	Kepemimpinan Pendidikan Islam	2	2	A-	3,75	7,50
9.	MP1504008	Metodologi Penelitian Pendidikan Islam	2	2	A	4,00	8,00
10.	MP1504010	Pengembangan Teori Manajemen Pendidikan Islam	2	2	A	4,00	8,00
11.	MP1504007	Pengembangan Teori Pembelajaran	2	2	A	4,00	8,00
12.	MP1504012	Manajemen Mutu Terpadu Lembaga Pendidikan Islam	3	4	A	4,00	16,00
13.	USK503003	Seminar Proposal Tesis	3	2	A-	3,75	7,50
14.	MP1504013	Uji Kompetensi (Field Study)	3	2	A-	3,75	7,50
			34		130,00		

Hasil Studi Sampai Semester III

Yogyakarta, 12 Desember 2019

Jumlah SKS Kumulatif: 34
Indeks Prestasi Kumulatif: 3,82

an, Definisi
Waktu, Definisi, Definisi Akademik

Dr. H. Hamid, M.S.
NIP. 196013019603202002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA